



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI
DENGAN TEKNIK KATA KUNCI MELALUI MEDIA
FOTO SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL
MUNAWAROH BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Tri Winanci Nugraheni

NIM : 2101407102

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Nugraheni, Tri Winanci. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Kata Kunci melalui Media Foto Siswa Kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M.Si., Pembimbing II: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi, media foto, teknik kata kunci

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan tema menjadi sebuah puisi. Selain itu, guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Suasana kelas yang membosankan membuat siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pemilihan teknik kata kunci dan media foto dapat menjadi metode alternatif dalam menulis, khususnya menulis puisi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Penggunaan teknik kata kunci diharapkan akan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Sedangkan, media foto akan mempermudah siswa untuk menentukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto, (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dengan teknik kata kunci melalui media foto, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis puisi dan variabel penggunaan teknik kata kunci dan media foto. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Analisis data tes dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan cukup memuaskan. Secara umum dapat dikatakan siswa sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi. Dari hasil analisis data diperoleh hasil tes siklus I sebesar 69,68. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 76,54. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 6,86 dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tes ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari negatif ke arah

positif. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Situasi kelas pun lebih kondusif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kata kunci dan media foto dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan perubahan perilaku ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar teknik kata kunci dan media foto dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Jika guru lebih memerhatikan struktur fisik puisi maka penggunaan teknik kata kunci dan media foto akan lebih maksimal.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi

hari :

tanggal :

Pembimbing I

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196008031989011001

Semarang,

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196506121994121001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 11 Juli 2011



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTO DAN PERESEMBAHAN

Motto

Yakinlah pada apa yang engkau percayai. Semua hal bisa terjadi, kalau kita berusaha, berdoa dan percaya kita bisa. Karena tidak ada hal yang sia-sia, Tuhan memiliki cara-Nya sendiri dalam menentukan jalan terbaik bagi kita.

Persembahan

1. Ayah tercinta dan ibuku tersayang
2. Kedua kakaku dan seluruh keluarga
3. Para sahabat yang senantiasa memberi semangat
4. Semua orang yang selalu saya sayangi dan menyayangi saya

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan rendah hati ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pimpinan tertinggi di Universitas tempat penulis menuntu ilmu;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi;
4. Drs. Mukh Doyin, M.Si. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
5. Etty Herawati, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data di kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara;
6. Ayahanda Kukuh Hadiyono dan bunda Kusini yang dengan ikhlas memberikan

dan motivasi guna selesainya skripsi ini;

7. Kakak Arif Kurniawan Koesdiyono dan Hanif Wibowo Kurnianto yang selalu memberi dukungan dan semangat demi selesainya skripsi ini;
8. para sahabat yang selalu memberikan motivasi guna selesainya skripsi ini;
9. semua orang yang saya sayangi dan menyayangi saya dan semua pihak yang terkait selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat memberikan arti yang lebih bermanfaat kepada para pembaca.



DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Hakikat Puisi	14
2.2.1.1 Pengertian Puisi	14
2.2.1.2 Struktur Puisi	15
2.2.2 Keterampilan Menulis Puisi	22
2.2.3 Teknik Kata Kunci	24

2.2.4	Hakikat Media	25
2.2.4.1	Pengertian Media	26
2.2.4.2	Manfaat Media	26
2.2.4.3	Media Foto	27
2.2.4.3.1	Hakikat Media Foto	27
2.2.4.3.2	Keuntungan dan Kelemahan Media Foto	28
2.2.4.3.3	Kriteria Pemilihan Media Foto	30
2.2.5	Penerapan Teknik Kata kunci dan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi	31
2.3	Kerangka Berpikir	32
2.4	Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Desain Penelitian	35
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I	35
3.1.1.1	Perencanaan	35
3.1.1.2	Tindakan	36
3.1.1.3	Pengamatan	38
3.1.1.4	Refleksi	38
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II	39
3.1.3	Perencanaan	39
3.1.4	Tindakan	39
3.1.5	Pengamatan	41
3.1.6	Refleksi	42

3.2 Subjek Penelitian	42
3.3 Variabel Penelitian	43
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi	43
3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Kata kunci dan Media Foto	43
3.4 Instrumen Penelitian	44
3.4.1 Instrumen Tes	44
3.4.2 Instrumen Nontes	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Teknik Tes	49
3.5.2 Teknik Nontes	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Teknik Kuantitatif	51
3.6.2 Teknik Kualitatif	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Kondisi Awal	53
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I	54
4.2.1.1 Hasil Tes	54
4.2.1.2 Hasil Nontes	63
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II	76
4.2.2.1 Hasil Tes	76
4.2.2.2 Hasil Nontes	85
4.3 Pembahasan	98

BAB V PENUTUP	104
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

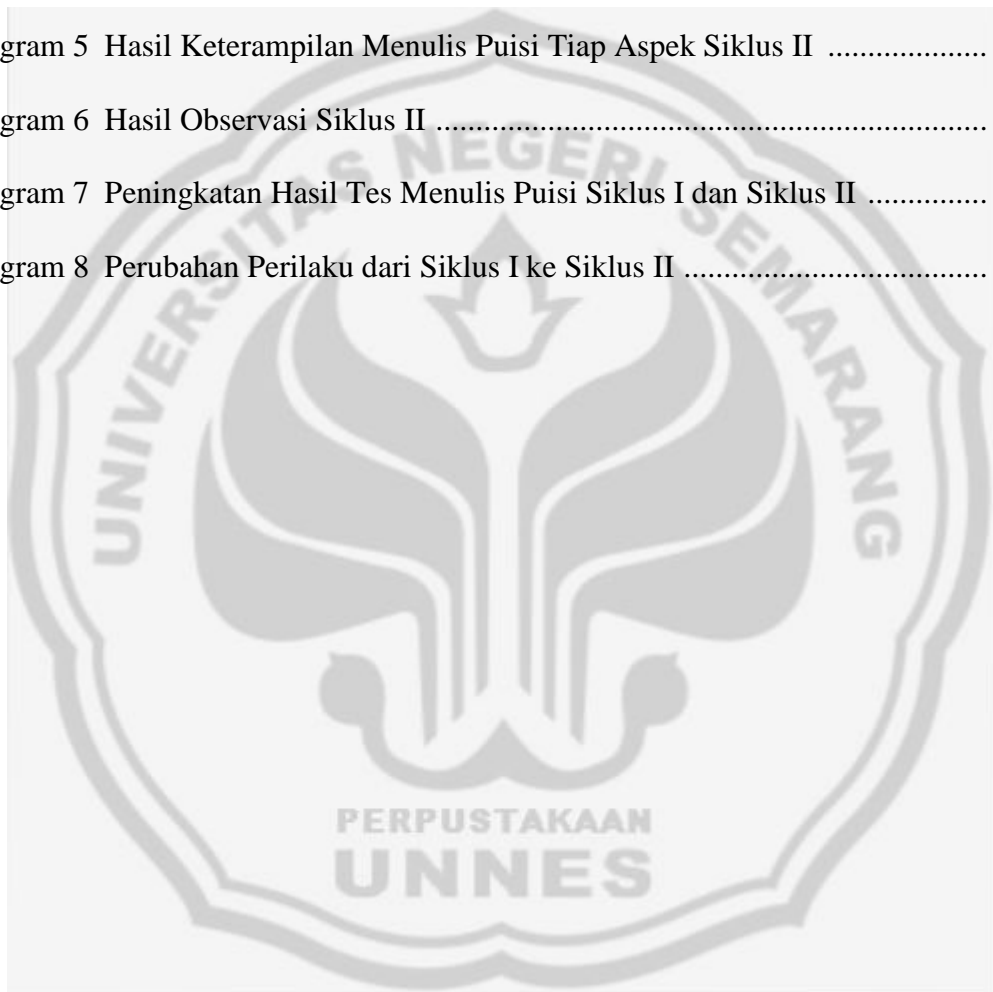


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	44
Tabel 2	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	44
Tabel 3	Pedoman Penilaian	47
Tabel 4	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	55
Tabel 5	Perolehan Nilai Aspek Judul Puisi Siklus I	57
Tabel 6	Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Foto Siklus I	58
Tabel 7	Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I	59
Tabel 8	Perolehan Nilai Aspek Pengimajian Siklus I	60
Tabel 9	Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I	61
Tabel 10	Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I	62
Tabel 11	Hasil Observasi Siklus I	64
Tabel 12	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II	76
Tabel 13	Perolehan Nilai Aspek Judul Puisi Siklus II	78
Tabel 14	Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Foto Siklus II	79
Tabel 15	Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II	80
Tabel 16	Perolehan Nilai Aspek Pengimajian Siklus II	81
Tabel 17	Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II	82
Tabel 18	Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II	83
Tabel 19	Hasil Observasi Siklus II	85
Tabel 20	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II	98

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	56
Diagram 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I	63
Diagram 3 Hasil Observasi Siklus I	66
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	77
Diagram 5 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II	84
Diagram 6 Hasil Observasi Siklus II	87
Diagram 7 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II	99
Diagram 8 Perubahan Perilaku dari Siklus I ke Siklus II	101



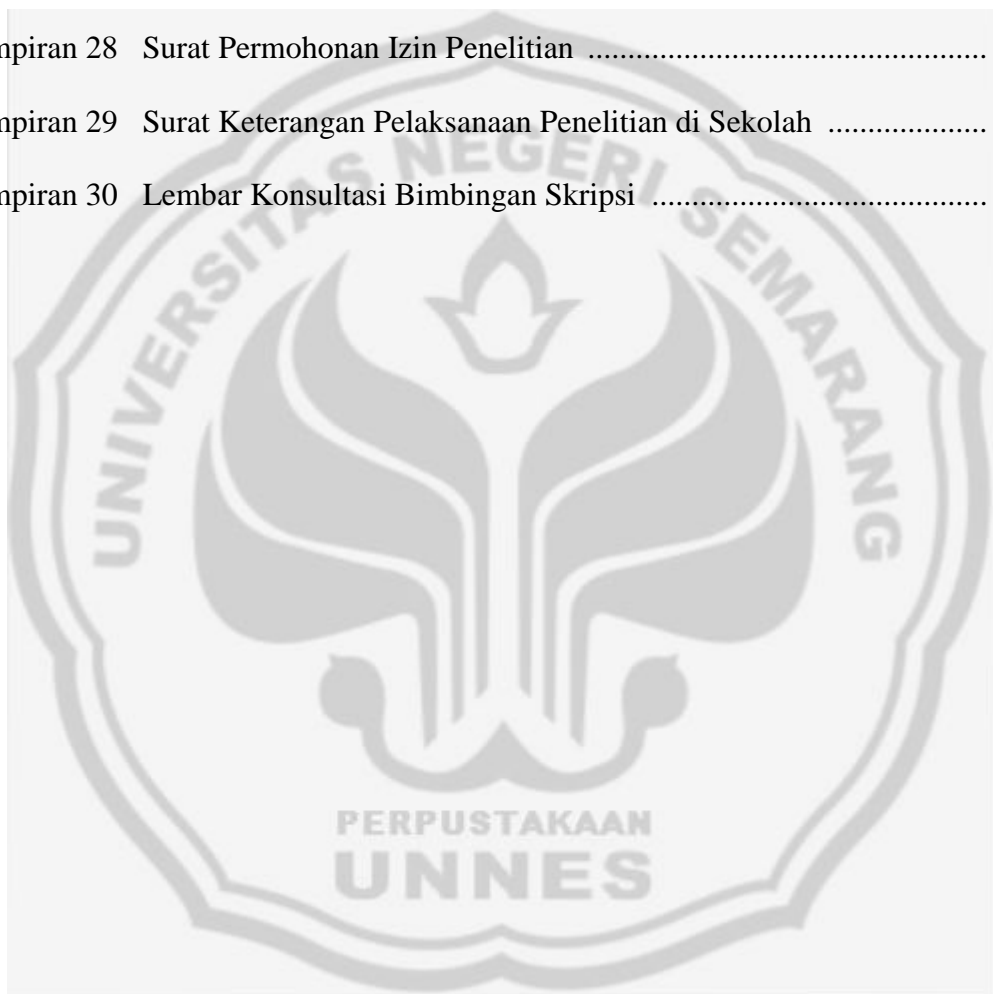
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Tahap Penelitian	35
Gambar 2	Kegiatan Siswa Memerhatikan Penjelasan dari Guru	70
Gambar 3	Kegiatan Siswa Mengingat Peristiwa dalam Foto	71
Gambar 4	Kegiatan Siswa Menentukan Kata Kunci dan Mengembangkannya menjadi Puisi yang Utuh	71
Gambar 5	Kegiatan Siswa saat Membaca Puisi di Depan Kelas	72
Gambar 6	Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal Siswa	73
Gambar 7	Kegiatan Siswa Memerhatikan Penjelasan dari Guru	91
Gambar 8	Kegiatan Siswa Mengingat Peristiwa dalam Foto	92
Gambar 9	Kegiatan Siswa Menentukan Kata Kunci dan Mengembangkannya menjadi Puisi yang Utuh	93
Gambar 10	Kegiatan Siswa Menghias Puisi yang Mereka Pilih	93
Gambar 11	Kegiatan Siswa saat Membaca Puisi di Depan Kelas	94
Gambar 12	Pemberian Hadiah	95
Gambar 13	Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal	95
Gambar 14	Foto Mading Siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa	107
Lampiran 2	Daftar Nilai Siswa	108
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	109
Lampiran 4	Contoh Puisi	116
Lampiran 5	Pedoman Observasi Siklus I	117
Lampiran 6	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I	119
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Guru Siklus I	120
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Siklus I	121
Lampiran 9	Pedoman Pengambilan Dokumentasi Foto Siklus I	122
Lampiran 10	Hasil Observasi Siklus I	123
Lampiran 11	Jurnal Siswa Siklus I	125
Lampiran 12	Hasil Jurnal Guru Siklus I	128
Lampiran 13	Hasil Wawancara Siklus I	129
Lampiran 14	Hasil Karya Puisi Siswa Siklus I	132
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	135
Lampiran 16	Contoh Puisi	141
Lampiran 17	Pedoman Observasi Siklus II	142
Lampiran 18	Pedoman Jurnal Siswa Siklus II	144
Lampiran 19	Pedoman Jurnal Guru Siklus II	145
Lampiran 20	Pedoman Wawancara Siklus II	146
Lampiran 21	Pedoman Pengambilan Dokumentasi Foto Siklus II	147

Lampiran 22 Hasil Observasi Siklus II	148
Lampiran 23 Jurnal Siswa Siklus II	150
Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus II	153
Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II	154
Lampiran 26 Hasil Karya Puisi Siswa Siklus II	156
Lampiran 27 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing	157
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian	158
Lampiran 29 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Sekolah	159
Lampiran 30 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal adanya pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat komponen tersebut adalah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Aspek berbahasa dan bersastra mempunyai kedudukan yang penting, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media pengungkapan karya sastra (Sayuti dalam Jabrohim 2003:1).

Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dan memengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa pada siswa. Di dalam pengajaran sastra dikenal dengan apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang ekspresi sastra.

Puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan pada puisi biasanya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respon apa yang di sekelilingnya. Seorang penulis puisi tidak akan meremehkan pengalaman-pengalamannya. Sesuatu yang dilihat dan dialami tidak luput dari perhatiaanya (Jabrohim 2003:31).

Menulis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang menjadi bagian dalam Standar Kompetensi bersastra kelas VII. Di dalam Standar Kompetensi

mengharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra, serta menulis puisi baru atau lama (pantun). Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah masih banyak kendala.

Dari hasil observasi awal, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara masih rendah. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan tema menjadi sebuah puisi. Selain itu, guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Suasana kelas yang membosankan membuat siswa tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran, akibatnya siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba menggunakan teknik kata kunci dan media foto dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan teknik kata kunci siswa diharapkan dapat mengembangkan tema yang telah mereka pilih dari sebuah foto yang berisi pengalaman mereka sendiri menjadi sebuah puisi. Kemudian, media foto akan mempermudah siswa untuk memilih tema dalam menulis puisi. Foto yang digunakan adalah foto pribadi siswa. Jadi, seolah-olah mereka *curhat* tentang peristiwa yang mereka alami ke dalam sebuah puisi. Menulis puisi akan lebih menyenangkan bagi mereka karena pengalaman mereka sendiri yang dituangkan dalam puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto mirip dengan kegiatan menulis buku harian. Hanya saja mereka menceritakan peristiwa yang mereka alami bukan ke dalam bentuk karangan deskripsi melainkan ke dalam sebuah puisi. Selain itu, dengan teknik kata kunci dan media foto siswa diharapkan mendapat suasana pembelajaran yang baru dan tidak membosankan. Sehingga siswa akan lebih antusias dan dapat menyerap materi

pembelajaran dengan baik.

Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang sekaligus menjadi bahasan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Kata Kunci melalui Media Foto pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara”.

Peneliti berasumsi bahwa menulis puisi dengan mengidentifikasi kata kunci dari sebuah foto yang berisi pengalaman mereka, akan lebih mudah untuk dilakukan.

Penggunaan teknik kata kunci akan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Siswa akan lebih mudah menuangkan ide mereka ke dalam puisi dengan mengidentifikasi kata kunci dari sebuah foto, kemudian mengembangkannya.

Alasan peneliti menggunakan media foto pribadi, karena foto adalah bukti dari sebuah pengalaman yang mereka alami sendiri atau pengalaman pribadi. Foto pribadi akan mempermudah siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi karena merekalah tokoh utama dalam foto tersebut.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, hendaknya dipikirkan pula metode atau teknik yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Teknik kata kunci tersebut kiranya cocok jika digabungkan dengan media foto dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara masih rendah. Hal tersebut dikarenakan

proses pembelajaran yang belum berhasil. Adapun penyebab rendahnya keterampilan siswa menulis puisi dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain: faktor guru, faktor siswa, sarana, dan prasarana pendukung.

Faktor guru yaitu kurang tepatnya pemilihan teknik dan media dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Selama ini, metode ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran sehingga terkesan monoton yang kemudian menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, masih kurangnya motivasi guru terhadap siswa tentang manfaat yang diperoleh dalam menulis puisi. Guru kurang berinisiatif mencari dan menemukan teknik-teknik pembelajaran yang menarik.

Kemudian faktor siswa yaitu mereka masih kesulitan memilih ide yang akan menjadi tema puisi dan melaporkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, kebanyakan dari mereka tidak termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan suasana kelas yang kurang kondusif. Hanya sebagian dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lain bermain-main, bermalas-malasan, dan pasif. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran juga tak kalah penting. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran masih kurang, selain itu wadah bagi siswa yang kreatif dalam menulis sastra tidak tersedia. Kemudian, tidak adanya kegiatan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan menulis sastra (ekstrakurikuler) dan tidak disediakannya mading (Majalah Dinding). Hal itu menunjukkan minimnya sarana, prasarana dan wadah bagi mereka yang gemar menulis, sehingga keterampilan menulis mereka menjadi terbatas dan tidak

dapat tergali secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, tidak mungkin sepenuhnya akan dibahas. Peneliti hanya akan membahas upaya peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara yang akan ditingkatkan dengan teknik kata kunci melalui media foto.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh

Banjarnegara dengan teknik kata kunci melalui media foto.

2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baru bagi pengetahuan, khususnya dalam hal pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP/MTs. Selain itu, dapat menjadi acuan baru dalam proses pembelajaran guna mencapai penguasaan kompetensi menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi, yaitu dengan teknik kata kunci dan media foto.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, dapat memperbaharui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman baru yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa memiliki motivasi dan kemudahan dalam menulis puisi. Bagi sekolah atau penyelenggara pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa variasi teknik baru dalam pembelajaran menulis puisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra telah banyak dilakukan. Setiap peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode, teknik, dan media yang berbeda-beda. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian sebelumnya.

Nancy (2005) dalam penelitian yang berjudul *From Image to Text: Using Image in the Writing Process* menunjukkan bahwa sebuah seni visual dapat memertinggi proses menulis. Nancy berpendapat bahwa seni visual akan memberikan banyak waktu bagi siswa untuk melakukan elaborasi pikiran, deskripsi, dan membangun perbendaharaan kata. Keuntungan dari menggunakan suatu karya seni visual di dalam proses pra-menulis dapat memberikan poin masuk yang memotivasi dan merupakan sebuah cara untuk membangun dan memperluas gambaran atau imajinasi. Penelitian ini menunjukkan keuntungan dari pengalaman yang kaya dengan seni visual dapat memertinggi pikiran dan tulisan dalam respon sebuah pekerjaan seni yang sempurna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nancy (2005) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang proses menulis yang dibantu oleh media visual (gambar/foto) yang didasarkan pada pengalaman yang kaya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nancy tidak terbatas pada foto sebagai bentuk seni visual melainkan pada semua bentuk seni visual yang dapat mendukung proses menulis.

Karen (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Experience with Poetry, Pedagogy and Participant Observation: Writing with Students in a Study Abroad Program* menunjukkan bahwa menulis puisi merupakan cara untuk merefleksikan dan mempresentasikan pengalaman-pengalaman dengan orang lain. Menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dapat membuat kita lebih mengerti orang lain dan mengenal budayanya. Penelitian ini menyebutkan bahwa menulis merupakan sebuah cara yang *powerful* untuk merefleksikan pengalaman antarbudaya dan menawarkan banyak petunjuk untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan Karen (2006) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi sebagai suatu cara untuk merefleksikan pengalaman penulis. Namun, penelitian yang dilakukan Karen menekankan pada pengalaman para pelajar untuk lebih mengerti budaya dari pelajar lain dalam program pertukaran pelajar melalui puisi.

Fauziah (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006” menemukan peningkatan yang cukup menggembirakan. Selain skor yang meningkat, ditemukan pula perubahan perilaku yang positif dari siswa dalam menulis puisi yaitu sebesar 8%. Semula keterampilan siswa kelas VII dalam menulis puisi sebesar 83% dan setelah mendapat perlakuan penelitian menjadi sebesar 91%.

Penelitian yang dilakukan Fauziah (2006) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi akan ditingkatkan dengan teknik kata kunci dan media foto. Peneliti merasa dengan menggunakan teknik kata kunci dan media foto dapat merangsang kreatifitas dan lebih memotivasi siswa. Selain itu pembelajaran juga akan berjalan lebih kondusif. Karena tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang dialami siswa. Siswa akan lebih mudah menulis puisi karena berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Widiowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007” mengemukakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung mengalami peningkatan sebesar 53,7%. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 60, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,1, artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20,4 atau 53,7% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Widiowati (2007) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal meningkatkan keterampilan menulis puisi, perbedaanya terletak pada penggunaan teknik dan media yang dipakai. Widiowati (2007) dalam penelitiannya menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung tanpa media pendukung, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik kata kunci dengan media foto.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiowati (2007) dan Fauziah (2006) tidak jauh berbeda, keduanya menggunakan teknik yang sama yaitu teknik pengamatan objek secara langsung. Metode pengamatan objek secara langsung memang disarankan mudah bagi siswa di dalam mendeskripsikan objek yang mereka amati. Namun, bukan berarti tanpa kelemahan. Kelemahan metode pengamatan objek secara langsung yaitu tidak menyadari bahwa siswa yang merupakan subjek pembelajaran adalah manusia yang bersifat dinamis yang selalu mengalami proses perubahan. Perubahan dapat berupa perubahan lahir maupun batin dalam waktu yang tidak terbatas. Perubahan tentang pengalaman batin, perasaan, dan gairah tidak dapat dipaksakan hadir ketika melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek.

Fatoni (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Karya Wisata pada Kelas II MA Nadlatussyuban Sayung Kabupaten Demak” mengemukakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode karya wisata mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil tes tiap-tiap tindakan. Besarnya peningkatan dapat dilihat pada tes awal sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor sebesar 64,2. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 73,35 dan tindakan pada siklus II rata-rata skor sebesar 78,3. Dengan demikian, rata-rata skor keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode karya wisata meningkat dari tes awal ke siklus I sebesar 1,45% dari siklus I ke siklus II sebesar 1,063%. Berdasarkan hasil yang dicapai penelitian tersebut, metode karya wisata merupakan metode yang cukup efektif dan cukup menarik. Akan tetapi, metode ini bukan tanpa kelemahan. Penggunaan metode karya wisata sangat membutuhkan waktu, biaya, tenaga, dan fisik siswa yang relatif besar,

sehingga tidak semua siswa dapat melakukannya dengan mudah dan hanya bisa melakukannya dalam kurun waktu yang relatif lama, sebab tidak setiap waktu siswa akan melaksanakan karya wisata. Selain itu, tidak setiap waktu dan keadaan siswa mengalami ketegangan emosional sebagai modal pemerolehan ide atau gagasan yang merupakan dasar penulisan puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni (2002) tidak jauh berbeda dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan teknik kata kunci dan media foto, sedangkan penelitian yang dilakukan Fatoni menggunakan metode karya wisata tanpa media pendukung.

Pada umumnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian lain yaitu, meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik atau media yang dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Peneliti memilih meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto karena berbagai alasan yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Teknik kata kunci dan media foto diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penggunaan teknik kata kunci akan mempermudah siswa untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dari sebuah foto. Media foto akan mempermudah siswa memilih tema dan menulis puisi. Dari sebuah foto mereka dapat mengidentifikasi kata kunci kemudian mereka kembangkan menjadi sebuah puisi. Penggunaan teknik kata kunci dan media foto juga tidak membutuhkan biaya besar dan tidak membutuhkan waktu yang lama atau waktu tertentu. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat berbagai alasan

tersebut di atas yang diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah pengertian puisi, struktur puisi, keterampilan menulis puisi, teknik kata kunci, hakikat media, pengertian media, manfaat media, hakikat media foto, keuntungan dan kelemahan media foto, kriteria pemilihan media foto, dan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

2.2.1 Hakikat Puisi

Dalam pembahasan ini penulis akan mengkaji tentang pengertian puisi dan struktur puisi.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Definisi puisi banyak diungkapkan oleh para ahli. Pengertian yang diberikan umumnya berbeda. Meskipun demikian, setidaknya pengertian tersebut tidak menyimpang dari arti puisi itu sendiri. McCaulay (dalam Aminudin 2009:134) menjelaskan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk mengubah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Namun, puisi bukan karya sastra yang hanya mengandalkan ilusi dan imajinasi. Puisi sama dengan karya sastra lain yang harus memiliki tiga aspek yaitu keindahan, kejujuran dan kebenaran.

Puisi adalah pengonsentrasian bunyi. Puisi mengonsentrasikan pada dirinya segala perasaan, kesan atau kenangan dalam pengucapan yang ketat (Baribin

1990:3). Hal tersebut sependapat dengan pemikiran Suhariato (2005:34) yang mengatakan bahwa karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Dalam puisi pengarang tidak menjelaskan secara terperinci dan panjang lebar mengenai apa yang ingin diungkapkannya, melainkan pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau yang penting saja.

Bahasa puisi cenderung ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Ekspresif maksudnya adalah setiap bunyi bahasa yang dipilih, setiap kata yang dipilih, setiap metafora yang digunakan harus berfungsi bagi kepentingan ekspresi. Mampu memerjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat. Setiap unsur bahasa yang dipilih dan dipergunakan harus turut membawakan nada, rasa, dan pengalaman pengarangnya. Sugestif maksudnya bersifat menyarankan dan memengaruhi pembaca dan pendengarnya secara menyenangkan atau tidak terasa memaksa. Karena sifat itulah, sastra dapat terkesan sangat kuat dalam diri penikmatnya. Asosiatif maksudnya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan yang merembet, tetapi masih berkisar di seputar makna konvensional atau makna konotatifnya yang sudah lazim. Magis maksudnya bahasa puisi seolah-olah mempunyai suatu kekuatan di dalamnya, sehingga tampak magis dan bercahaya (Jabrohim 2003:59). Hal tersebut menyebutkan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan dalam hati paling dalam oleh si penyair dan puisi tidak akan mudah ditulis hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga mengandalkan pengalaman dari penulis itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan

karya sastra yang bersifat konsentris dan intensif yang merupakan sarana mengungkapkan perasaan, pengalaman batin, gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dengan ciri bahasa ekspresif, sugestif, asosiatif dan magis.

2.2.1.2 Struktur Puisi

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam menentukan struktur puisi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh teori yang mereka anut. Tidak jarang pula terjadi perbedaan di antara pendapat para ahli yang sealian dalam mengungkapkan struktur puisi. Meskipun pendapat-pendapat itu berbeda namun masih mengandung unsur yang sama. Karenanya, perbedaan itu hendaknya dilihat dari sesuatu yang wajar. Waluyo dalam Jabrohim (2003:34) berpendapat bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin.

1. Struktur Fisik atau Struktur Bentuk Puisi

Struktur fisik meliputi diksi atau pilihan kata, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif atau majas, versifikasi, dan tata wajah atau tipografi (Waluyo dalam Jabrohim 2003:34).

a. Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata. Kata memiliki arti yang sangat penting dalam penciptaan puisi. Dengan permainan kata dari penyair dapat menciptakan suasana atau kekuatan perasaan tersendiri.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra termasuk puisi (Jabrohim 2003:35). Keraf (dalam Jabrohim 2003:35) menjelaskan bahwa diksi adalah keterampilan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan

yang ingin disampaikan dan keterampilan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Dalam menentukan diksi yang tepat seorang penulis harus memahami masalah kata dan maknanya, selain itu juga harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Barfield (dalam Pradopo 1990:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menumbuhkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi itu mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik.

Melalui diksi yang baik, penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya serta berekspresi untuk menjelmakan pengalaman jiwa tersebut (dalam Pradopo 1990:54).

b. Pengimajian

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasanya disebut dengan istilah citra atau imaji (image). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (imegery). Hal-hal yang berkaitan dengan citra atau citraan disebut pencitraan atau pengimajian (Jabrohim, dkk. 2003:36).

Combes (dalam Pradopo 1990:80) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memer kaya. Sebuah imaji yang berhasil adalah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang

setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Dalam puisi dibutuhkan kekonkretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat diungkapkan dengan alat-alat keinderaan dapat dihadirkan dalam gambaran-gambaran indraan. Pradopo (1990:81) membedakan citraan atas *visual imagery* (citra penglihatan), *auditory imagery* (citra pendengaran), *thermal imagery* (citra perabaan), *movement imagery* atau *kinesthetic imagery* (citraan gerak), citraan penciuman dan citraan pengecap.

1) Imaji Visual (Citraan Penglihatan)

Imaji visual adalah citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indra penglihatan, hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat.

2) Imaji Auditif (Citraan Penglihatan)

Alterbernd (dalam Pradopo 1990:82) menjelaskan bahwa citraan ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara.

3) Imaji Taktil (Cita Rasa)

Cita rasa ini tidak sering dipakai seperti citra penglihatan dan citra pendengaran.

c. Kata Konkret

Jabrohim (2009:41) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata agar dapat memberikan arti yang menyeluruh. Dalam

hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

d. Bahasa Figurative atau Majas

Alterbernd (dalam Pradopo 1990:62) mengatakan bahasa kiasan ada bermacam-macam, meskipun ada bermacam-macam tetap mempunyai sesuatu hal yang bersifat umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut memortalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah:

1) Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan atau *simile* adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan memergunakan kata-kata pembanding seperti: seperti, bak, bagai, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata pembanding lainnya.

2) Perumpamaan Epos

Perumpamaan atau perbandingan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melakukan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

3) Metafora

Becker dalam Pradopo (1990:66) mengatakan bahwa metafora itu melihat sesuatu dengan perantara benda lain. Metafora adalah bahasa kiasan seperti pembanding, hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding.

4) Alegori

Alegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan

kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Alegori merupakan metafora yang dilanjutkan.

5) **Metonomia**

Metonomia dalam bahasa sering disebut kiasan pengganti nama (Pradopo 1990:770). Alternbernd (dalam Pradopo 1990:77) bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan suatu yang sangat dekat hubungannya untuk menggantikan objek tersebut.

6) **Sinekdoki**

Alternbernd dalam Pradopo (1990:78) mengemukakan bahwa sinekdok adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda itu sendiri. Ada dua macam sinekdoki, yaitu pars prototo (sebagian untuk seluruhnya) dan totum pro parte (keseluruhan untuk sebagian).

7) **Versifikasi**

Versifikasi meliputi rima, ritma dan metrum.

1) **Rima**

Rima adalah bunyi yang berulang atau berselang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi (Aminudin 2009:137). Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Rima merupakan istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi.

2) **Ritma**

Ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut bunyi bahasa secara teratur.

3) **Metrum**

Metrum adalah rima yang tetap, artinya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

e. Tata Wajah atau Tipografi

Tipografi disebut juga ukiran bentuk. Tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi, termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi (Suhariato 1981:37). Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dilihat dengan membedakan antara puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu merupakan pembeda yang sangat penting (Jabrohim 2003:54). Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Atas dasar hal itu, maka muncul berbagai tipe atau bentuk puisi. Ada bentuk tradisional dan ada pula bentuk yang menyimpang dari pola tradisional.

f. Sarana Retorika

Setiap pengarang mempunyai caranya sendiri-sendiri. Meskipun begitu, ada juga sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh beberapa pengarang. Altenbernd (dalam Jabrohim 2003:57) menjelaskan bahwa sarana retorika merupakan sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figuratif.

Sarana retorika yang dominan adalah tautology, pleonasme, keseimbangan, retorik retisense, paralelisme, dan penjumlahan atau enumerasi (Pradopo 1990:94).

2. Struktur Batin

Selain struktur fisik, ada pula struktur batin. Struktur batin puisi terdiri atas

tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat.

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim 2003:65). Sesuatu yang dipikirkan oleh pengarang bermacam-macam. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair. Dengan demikian, di dalam tema selain sesuatu yang dipikirkan penyair juga terbayang mengenai pandangan hidup penyair atau bagaimana penyair melihat permasalahan yang dipikirkan itu.

Sedangkan menurut Suhariato (2005:39) tema puisi merupakan pokok permasalahan yang biasanya disampaikan secara singkat secara tersirat oleh pengarangnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tema dalam puisi adalah sesuatu yang menjadi dasar pemikiran penyair dalam membuat puisi dan merupakan pokok permasalahan dalam puisi.

b. Perasaan, Nada dan Suasana

Perasaan, nada dan suasana tidak dapat dipisahkan. Perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca setelah membaca puisi (Jabrohim, dkk 2003:66).

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perasaan, nada, dan suasana akan memberi pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan pengarang. Sebuah objek yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika perasaan, nada,

dan suasana pengarang dalam menulis puisi juga berbeda.

c. Amanat

Jabrohim, dkk. (2003:67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat berkaitan dengan makna. Amanat dapat diketahui setelah melalui proses pemahaman terhadap tema, perasaan, nada, dan suasana puisi melalui struktur fisik puisi. Amanat dapat berupa amanat tersurat yang secara langsung tertulis dan amanat yang tersirat yang secara tidak langsung tertulis, melainkan diperoleh melalui penyimpulan dari pembaca setelah membaca puisi.

2.2.2 Keterampilan Menulis Puisi

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat aktif. Menulis kreatif menurut Jabrohim (2003:32) adalah mengimajinasikan atau mengembangkan fakta empirik melalui pengekspresian emosi, gagasan, atau ide. Selain itu, menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir secara produktif dan ekspresif yang didukung oleh pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Selanjutnya Jabrohim (2003:32) menambahkan bahwa menulis puisi pada hakikatnya mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Proses pengimajian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Menulis kreatif puisi bisa terjadi kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Menulis puisi pun tak bisa dibatasi pada sebuah situasi tertentu, keadaan tertentu atau proses tertentu. Namun, secara umum dalam menulis puisi ada beberapa tahapan yang dilalui oleh penulis, yaitu:

a. Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide dapat berupa pengalaman sendiri maupun orang lain, peristiwa tertentu, objek tertentu, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pelanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide. Setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi. Dalam tahap lanjutan atau penulisan gagasan menjadi puisi, penulis harus dengan tepat menentukan pilihan kata dan [bahasa](#) yang digunakan dalam menulis puisinya, penyusunan kata atau bait untuk menentukan tipografi puisi yang dibuat, pemenggalan larik atau baris pada puisi, dan penentuan persajakkannya. Pemilihan [bahasa](#) dan pilihan kata yang tepat ketika mulai menulis puisi adalah untuk mendapatkan kata-kata yang tepat, yang benar-benar bisa mewakili apa yang hendak disampaikan dan untuk mendapatkan sifat konsentris atau pemusatan [bahasa](#) puisi. Di sini penulis harus jeli memilih kata-kata yang memang perlu untuk dimasukkan dan kata-kata yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam puisi. Kata-kata yang hanya merupakan keterangan penjelas tidak perlu dimasukkan ke dalam puisi.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, setelah dilakukan penilaian maka dilakukan revisi terhadap puisi yang telah dibuat. Revisi dilakukan penulis pada setiap bagian, baik dari segi kata, [bahasa](#), bentuk dan juga persajakkannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah proses kreatif

menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulis berbentuk bait dengan persajakan yang indah dan penggunaan bahasa serta pilihan kata yang paling menggambarkan apa yang hendak disampaikan penulis (<http://www.situsbahasa.info/2011/01/menulis-puisi.html>)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan atas segala peristiwa atau kejadian yang dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pengimajian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin yang melalui tiga tahap proses penulisan (tahap prakarsa, tahap lanjutan, dan tahap pengakhiran).

2.2.3 Teknik Kata Kunci

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik ([http:// kafeilmu.com/ tema/ pengertian-teknik-pembelajaran.html](http://kafeilmu.com/tema/pengertian-teknik-pembelajaran.html)).

Sedangkan kata kunci adalah kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau suatu kelompok (Depdiknas 2008:633). Kata kunci memiliki keistimewaan bahwa kata apapun yang digunakan sebagai kata kunci digunakan untuk menghubungkan dari kata yang satu ke kata yang lain (http://id.wikipedia.org/wiki/Kata_kunci). Penggunaan teknik kata kunci diharapkan dapat membuat siswa terbiasa dengan unsur-unsur pendukung karya sastra seperti pencarian gagasan atau ide, pemilihan kata, dan penciptaan rima yang padu.

Suyatno (2004:73) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan teknik kata kunci adalah agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau tulisan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kata kunci dengan media foto adalah cara khusus yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menampilkan foto untuk mengingat pengalaman pribadi siswa, kemudian mencari kata kunci sesuai dengan tema foto. Penggunaan teknik kata kunci dengan media foto diharapkan dapat memberi suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat mudah dalam menulis puisi.

2.2.4 Hakikat media

Pembelajaran akan lebih menarik dan berhasil apabila dihubungkan dengan pengalaman langsung dimana anak dapat menyelidiki, mengamati, mencoba, berpikir, dan menemukan permasalahan yang ada. Keadaan tersebut dapat diwujudkan dengan pengadaan media karena media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan tingkat keterampilan siswa. Oleh karena itu, sebelum menggunakan media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, guru perlu memahami tentang media pembelajaran.

2.2.4.1 Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (Soeparno 1987:1). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya

pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasi adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

Media pembelajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat peraga. Media merupakan paduan antara *hardwere* dan *softwere*. *Softwere* adalah program yang diisikan pada *hardwere*. *Hardwere* yang telah diisikan *softwere* atau perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat dan suatu jenis komponen paduan (antara perangkat lunak dan perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa agar proses pengiriman pesan berlangsung efektif.

2.2.4.2 Manfaat media

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi belajar dan kebutuhan dalam proses belajar. Media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:2) dijabarkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak

kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan , mendemonstrasi dan lain-lain.

2.2.4.3 Media Foto

Pada bahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hakikat media foto, keuntungan dan kelemahan media foto, dan kriteria pemilihan media foto.

2.2.4.3.1 Hakikat Media Foto

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam kegiatan pengajaran. Mudah-mudahan memperoleh gambar fotografi dari berbagai sumber menjadi alasan maraknya penggunaan gambar fotografi. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan bahwa gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa agar dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran yang disampaikan (2009:70). Membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku atau teks. Dalam hal ini, lebih ditekankan pada pembelajaran menulis khususnya menulis puisi. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, dan foto termasuk dalam gambar fotografi.

Foto bagi kebanyakan orang dianggap sebagai foto diri yang mengabadikan sebuah peristiwa sehingga dapat dikenang kemudian hari. Sedikit sekali orang yang mengerti definisi sesungguhnya dari foto. Bahkan diajukan kepada para peminat fotografi, jawaban yang biasanya mengemuka yang diberikan oleh kamus.

Foto atau *photograph* terbentuk dari dua kata, yaitu *photo* yang berarti cahaya, dan *graph* yang berarti catatan, tulisan atau lukisan. Jadi, foto adalah gambar yang dihasilkan dengan menangkap cahaya atau sensor digital dengan kombinasi keduanya (photo dan graph)

2.2.4.3.2 Keuntungan dan Kelemahan Media Foto

Foto yang termasuk dalam gambar fotografi memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan. Keuntungan menggunakan media foto dalam pembelajaran antara lain:

- a. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- b. Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memerolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, foto dan bahan grafis lainnya.
- c. Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.
- d. Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan abstrak menjadi lebih realistik (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2009:71).

Menurut Edgar Dale (dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2009:77) gambar fotografi (foto) dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih pada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbols*). Melihat dari kesederhanaan dan keuntungan yang dimiliki media

tersebut, membuat media gambar fotografi banyak digunakan.

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga dengan media foto. Kelemahannya antara lain:

- a. Beberapa sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyektor opek.
- b. Gambar fotografi (foto) adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan betul sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali bilamana dilengkapi dengan beberapa seri gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dan dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
- c. Gambar fotografi bagaimana pun indahnyapun tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar fotografi seri yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2009:72).

2.2.4.3.3 Kriteria Pemilihan Media Foto

Media fotografi memiliki banyak keuntungan apabila digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, pada hakikatnya semua media pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik apabila tidak benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, walaupun memiliki banyak keuntungan. Sedikitnya ada lima kriteria dalam memilih media fotografi yang baik agar dapat berfungsi baik pula. *Pertama*, gambar fotografi itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau suatu

konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. *Kedua*, gambar-gambar tersebut harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu. Gambar-gambar yang memenuhi persyaratan artistik yang bermutu hendaknya memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) komposisi yang baik, gambar mempunyai pusat perhatian yang jelas sehingga memberikan keseimbangan kepada gambar secara keseluruhan, kedudukan, dan arah garis-garis, pemakaian cahaya serta pewarnaan, (2) pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna-warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar, dan (3) teknik, teknik pemotretan yang unggul bernilai lebih dari komposisi pewarnaan. *Ketiga*, gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. *Keempat*, validitas gambar. Yaitu gambar tersebut benar atau tidak? Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan yang benar menurut yang sah. *Kelima*, memikat perhatian anak-anak (anak didik). Memikat perhatian bagi anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2009:73-75).

2.2.5 Penerapan Teknik Kata Kunci dan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan teknik kata kunci melalui media foto harus diperhatikan dengan benar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Agar tujuan dan hasil pembelajaran dengan teknik kata kunci dan media foto dapat sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diketahui langkah-langkah penerapannya, yaitu : (1) guru dan siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi, (2) guru menunjukkan contoh puisi yang telah dibuat dengan

teknik kata kunci dan media foto, (3) guru bersama siswa mengidentifikasi contoh puisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi, (4) guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi, (5) siswa menyiapkan foto yang telah mereka bawa, (6) guru membimbing siswa untuk mengingat pengalaman pribadi mereka berkenaan dengan foto yang telah mereka bawa, (7) guru membimbing siswa mengidentifikasi kata-kata kunci yang akan mereka gunakan dalam menulis puisi berkaitan dengan pengalaman di dalam foto, (8) guru membimbing siswa untuk mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi yang utuh, (9) siswa membaca kembali puisi mereka dan melakukan revisi apabila diperlukan.

Langkah awal yang dilakukan adalah guru bersama dengan siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi. Setelah siswa memahami unsur pembentuk puisi, guru menunjukkan contoh puisi yang telah dibuat dengan teknik kata kunci melalui media foto. Kemudian dari contoh puisi tersebut, guru bersama siswa mengidentifikasi puisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Setelah siswa paham, mereka menyiapkan foto yang telah dibawa. Guru membimbing siswa untuk mengingat peristiwa yang mereka alami saat itu. Guru membimbing siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan pengalaman mereka tersebut. Kemudian, siswa mengembangkan kata kunci menjadi puisi yang utuh. Kata kunci dikembangkan dengan merangkainya dengan kata-kata yang berkaitan dengan kata kunci dan mendukung makna puisi. Setelah siswa selesai menulis puisi, mereka membaca ulang puisi. Apabila diperlukan, siswa melakukan revisi agar puisi sesuai

dengan keinginan.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan salah satu usaha manusia untuk merubah perilakunya, baik perilaku mengenai pengetahuan, keterampilan sikap dan lain-lain. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila di dalam dirinya mengalami perubahan perilaku seiring dengan hal yang dipelajarinya.

Siswa sebagai subjek pembelajaran menulis adalah makhluk yang dinamis. Ia akan mengalami perubahan kapan pun dan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Ia akan mengalami ketegangan emosional yang kemudian akan melahirkan gagasan atau ide yang dapat dijadikan dasar penulisan puisi. Oleh karena itu, perlu kiranya penggunaan suatu teknik yang tepat untuk dipergunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Keterampilan siswa dalam menulis puisi diharapkan meningkat, jika menggunakan teknik kata kunci dan media foto pada materi pokok menulis puisi. Siswa akan diminta untuk membawa satu buah foto pribadi mereka. Kemudian siswa dibimbing untuk mengingat peristiwa dalam foto. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan pengalaman dalam foto tersebut. Kemudian, siswa mengembangkan kata kunci menjadi puisi yang utuh.

Keterampilan menulis puisi yang dilaksanakan dengan teknik kata kunci melalui media foto diharapkan dapat meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

2.4 Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto pada siswa kelas VII SMP Islam Al Munawwaroh, maka keterampilan siswa dalam menulis puisi akan meningkat.



BAB III

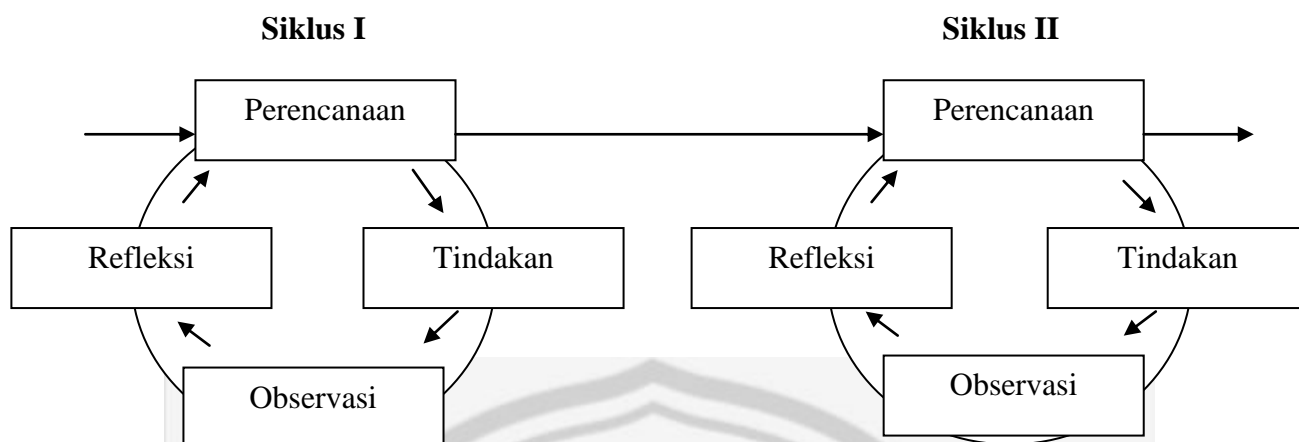
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), (Suyatno dalam Subyantoro 2009:7) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran dalam kelas secara profesional. Dengan penelitian ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan siswa sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan sebelum tes siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Jika ternyata siklus II belum memenuhi target maka akan dilakukan siklus III begitu seterusnya.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) pelaksanaan tahap tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Tahap Penelitian

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Penelitian pada siklus I ini akan dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahap dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal berupa kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, (2) menyiapkan materi pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman jurnal serta dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Rencana pelaksanaan

pembelajaran berisi tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti juga menyiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perangkat-perangkat tersebut meliputi penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti kemudian menyiapkan materi yang disampaikan kepada siswa. Peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi puisi. Materi yang disampaikan kepada siswa antara lain pengertian puisi, struktur puisi, dan penulisan puisi. Selanjutnya, peneliti membuat dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan setiap siklusnya.

a. Pendahuluan

Langkah awal pada tahap pendahuluan ini yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa, serta bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang puisi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi. Setelah siswa memahami unsur pembentuk puisi, guru menunjukkan contoh puisi yang telah dibuat dengan teknik kata kunci melalui media foto. Kemudian dari contoh puisi tersebut, guru bersama dengan siswa mengidentifikasi puisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Setelah siswa paham, mereka menyiapkan foto yang telah dibawa. Guru membimbing siswa untuk mengingat peristiwa yang mereka alami saat itu. Guru membimbing siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan pengalaman mereka tersebut. Kemudian siswa mengembangkan kata kunci menjadi puisi yang utuh. Kata kunci dikembangkan dengan merangkainya dengan kata-kata yang berkaitan dengan kata kunci dan mendukung makna puisi. Setelah siswa selesai menulis puisi, mereka membaca ulang puisi. Apabila diperlukan, siswa melakukan revisi agar puisi sesuai dengan keinginan. Kemudian, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. Guru memilih beberapa puisi secara acak untuk dibacakan di depan kelas.

c. Penutup

Tahap penutup dilakukan dengan menyimpulkan dan merefleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan tanggapan dan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru mempersilakan siswa yang ingin bertanya, apabila selama pembelajaran merasa kesulitan. Kemudian, guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3.1.1.3 Pengamatan

Langkah ketiga dalam tahap penelitian yaitu pengamatan. Pengamatan dilakukan secara hati-hati, cermat, dan rinci terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terlihat dari kegiatan pengamatan. Objek pengamatan penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung. Aspek yang diamati pada observasi ini, meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran, baik perilaku positif maupun negatif. Hasil observasi ini sebagai bukti terhadap data tes menulis puisi.

Selama penelitian berlangsung, pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil foto. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pengamatan juga dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, pesan, saran, dan perasaan setelah mengikuti pembelajaran. Selain dengan lembar jurnal, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan rendah.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran

yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I, (2) perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan sebagai acuan bagi guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Penelitian pada siklus II ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahap dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

3.1.2.1 Perencanaan

Sebagai tindak lanjut dari siklus I, dalam siklus II ini, peneliti mencari kekurangan dan kelebihan perencanaan siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dan disempurnakan berdasarkan siklus I. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Setelah itu, peneliti berkoordinasi dengan dosen dan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dengan memerhatikan pendapat dari siswa dan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

a. Pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian, siswa dibentuk dalam 4 kelompok sesuai dengan deret tempat duduk siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus II tidak jauh berbeda dengan kegiatan inti pada siklus I. Pada siklus II ini, foto yang digunakan berbeda dari siklus I. Selain itu, pada siklus II dilakukan tindakan perbaikan sebagai hasil refleksi siklus I. Kegiatan inti diawali dengan guru menunjukkan foto yang berisi pengalaman mereka bersama, yaitu pada saat siswa mengadakan acara Maulid Nabi. Kemudian, guru bersama dengan siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi yang utuh. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa mengidentifikasi puisi tersebut berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi. Siswa menyiapkan foto yang telah mereka bawa. Guru membimbing siswa untuk mengingat peristiwa yang mereka alami saat itu. Guru membimbing siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan pengalaman mereka tersebut. Kemudian siswa mengembangkan kata kunci menjadi puisi yang utuh. Kata kunci dikembangkan dengan merangkainya dengan kata-kata yang berkaitan dengan kata kunci dan mendukung makna puisi. Kemudian guru meminta siswa memilih salah satu puisi yang terbaik dari anggota kelompoknya. Puisi yang terpilih akan dihias dengan memberi warna, menambahkan gambar atau hiasan yang mendukung isi puisi.

Setelah siswa selesai menulis puisi, mereka membaca ulang puisi. Apabila diperlukan, siswa melakukan revisi agar puisi sesuai dengan keinginan. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan individu dan kelompok kepada guru. Kemudian setiap perwakilan kelompok menunjukkan hasil karya puisi kelompoknya kemudian dibaca di depan kelas. Kelompok dengan hasil karya puisi paling baik, mendapat hadiah dari guru.

c. Penutup

Tahap penutup dilakukan dengan menyimpulkan dan merefleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan tanggapan dan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3.1.2.3 Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran beserta segala hal yang melingkupinya. Seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terlihat dari kegiatan pengamatan. Objek pengamatan penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung. Aspek yang diamati pada observasi ini, meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran, baik perilaku positif maupun negatif. Hasil observasi ini sebagai bukti terhadap data tes menulis puisi.

Selama penelitian berlangsung, pengamatan dilakukan dengan lembar observasi. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil foto. Foto

yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pengamatan juga dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, pesan, saran, dan perasaan setelah mengikuti pembelajaran. Selain dengan lembar jurnal, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang dan rendah.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media foto dan teknik kata kunci dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan untuk mengetahui keberhasilan perbaikan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan hasil nontes yang berupa hasil observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang. Siswa kesulitan untuk menentukan tema puisi sebagai proses awal penulisan puisi sehingga perlu adanya pembelajaran yang menjadikan siswa lebih tertarik dan pembelajaran menulis puisi pun dapat ditingkatkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai

mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis puisi dan variabel penggunaan media foto dengan teknik kata kunci.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis

Variabel keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan (ide), perasaan dan pikiran secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata yang dapat menimbulkan kesan yang estetis. Dalam hal ini, adalah keterampilan menulis puisi. Target yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis puisi dengan baik. Siswa dianggap berhasil menulis puisi jika secara individu memperoleh nilai 70.

3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Kata kunci dengan Media Foto

Penelitian ini menggunakan teknik kata kunci dengan media foto. Siswa akan diminta untuk membawa satu buah foto pribadi mereka. Kemudian siswa dibimbing untuk mengingat peristiwa dalam foto. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto dan pengalaman dalam foto tersebut. Kemudian, siswa mengembangkan kata kunci menjadi puisi yang utuh.

Penggunaan teknik kata kunci dan media foto diharapkan akan mempermudah siswa menuangkan ide, gagasan, perasaan, serta kreativitasnya dalam pembelajaran menulis puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes

digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi berupa tes. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis. Sebagai alat untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II.

Adapun skor penilaian pada instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Judul						2	10
2.	Kesesuaian isi dengan foto						4	20
3.	Diksi						6	30
4.	Pengimajian						5	25
5.	Rima						2	10
6.	tipografi						1	5
Jumlah							20	100

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian	Kategori
1.	Judul	1	Judul puisi tidak menimbulkan imajinasi yang jelas bagi pembaca	Sangat kurang
		2	Judul puisi kurang menimbulkan imajinasi yang jelas bagi pembaca	Kurang
		3	Judul puisi cukup menimbulkan	Cukup baik

			imajinasi yang jelas bagi pembaca	
		4	Judul puisi menimbulkan imajinasi yang jelas bagi pembaca	Baik
		5	Judul puisi sangat menimbulkan imajinasi yang jelas bagi pembaca	Sangat baik
2.	Kesesuaian isi dengan foto	1	Isi puisi tidak sesuai dengan foto	Sangat kurang
		2	Isi puisi kurang sesuai dengan foto	Kurang
		3	Isi puisi sesuai dengan foto	Cukup baik
		4	Isi puisi sesuai dengan foto	Baik
		5	Isi puisi sangat sesuai dengan foto	Sangat baik
3.	Diksi	1	Diksi yang digunakan tidak tepat untuk mendukung makna puisi	Sangat kurang
		2	Diksi yang digunakan kurang tepat untuk mendukung makna puisi	Kurang
		3	Diksi yang digunakan cukup sesuai dengan judul puisi	Cukup baik
		4	Diksi yang digunakan sesuai dengan judul puisi	Baik
		5	Diksi yang digunakan sangat sesuai dengan judul puisi	Sangat baik
4.	Pengimajian	1	Tidak terdapat pengimajian di dalam puisi	Sangat kurang

		2	Pengimajian yang diberikan kurang jelas dirasakan oleh pembaca	Kurang
		3	Pengimajian yang diberikan cukup jelas dirasakan oleh pembaca	Cukup baik
		4	Pengimajian yang diberikan sudah jelas dirasakan oleh pembaca	baik
		5	Pengimajian yang diberikan sangat jelas dan tepat dirasakan oleh pembaca	Sangat baik
5.	Rima	1	Rima yang digunakan tidak terdapat perulangan vokal maupun konsonan.	Sangat kurang
		2	Rima yang digunakan kurang terdapat perulangan vokal maupun konsonan.	Kurang
		3	Rima yang digunakan cukup terdapat perulangan vokal maupun konsonan.	Cukup baik
		4	Rima yang digunakan sudah terdapat perulangan vokal maupun konsonan.	Baik
		5	Rima yang digunakan terdapat perulangan vokal maupun konsonan pada keseluruhan larik dan bait puisi.	Sangat baik
6.	Tipografi	1	Tipografi tidak sesuai dengan isi puisi	Sangat kurang

		2	Tipografi kurang sesuai dan kurang mendukung isi puisi	Kurang
		3	Tipografi cukup sesuai dan mendukung isi puisi	Cukup baik
		4	Tipografi sudah sesuai dan mendukung isi puisi	Baik
		5	Tipografi sangat sesuai dan sangat mendukung isi puisi	Sangat baik

Tabel 3 Pedoman Penilaian

No.	Rentang Skor	Kategori
1	85 - 100	Sangat baik
2	70 - 84	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	50 - 59	Kurang
5	<50	Sangat kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, respon yang diberikan siswa terhadap penggunaan teknik kata kunci dan media foto, dan keseriusan siswa mengerjakan tes menulis puisi.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pedoman jurnal siswa dan pedoman jurnal guru. Jurnal diisi setiap akhir pembelajaran pada selembar kertas yang telah dipersiapkan.

Pedoman jurnal digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi. Jurnal siswa berisi aspek-aspek antara lain: (1) tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto, (2) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto, (3) pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran, (4) saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Jurnal guru berisi tentang pesan dan kesan guru terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan nilai tertinggi, sedang dan rendah.

Aspek yang diungkapkan melalui wawancara adalah: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan guru, (2) kesulitan selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, (3) pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi.

3.4.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat pembelajaran

berlangsung. Dari foto-foto yang diambil dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi foto ini merupakan wujud nyata yang dapat dilihat dari pedoman observasi. Jadi dengan pedoman observasi membuat peneliti mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak teramati saat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku atau sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

3.5.1 Teknik Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan adalah tes subjektif, berupa tes menulis puisi. Hal-hal yang dinilai mengacu pada aspek atau kriteria dalam menulis puisi. Dari hasil analisis tes pada siklus I dapat diketahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil tersebut dijadikan dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil tes pada siklus II kemudian dianalisis sehingga diperoleh data mengenai tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci

melalui media foto. Teknik nontes yang digunakan berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi secara langsung untuk mengamati kegiatan menulis puisi di kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan aspek-aspek yang akan diamati. Kegiatan observasi dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi diisi oleh peneliti sesuai dengan aspek yang diamati dan dilaksanakan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa harus dibiarkan seperti biasanya ketika mengikuti pembelajaran, sehingga data yang diperoleh peneliti adalah keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal yang akan digunakan ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal guru dan jurnal siswa diisi atau dibuat pada saat proses pembelajaran menulis puisi berakhir. Dalam mengisi jurnal, siswa secara bebas dapat mengkritik atau berpendapat, memberi saran, maupun sekedar mengungkapkan pesan dan kesan saat mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kegiatan atau perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto dengan cara mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesuai dengan keadaan di kelas.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa dan (2) menentukan siswa dengan hasil nilai tertinggi, sedang, dan rendah.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran berlangsung, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil foto. Pengambilan foto dilakukan tanpa sepengetahuan siswa. Jadi, tidak perlu perubahan tingkah laku siswa saat pengambilan foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan teknik kata kunci melalui media foto. Hasil analisis secara kuantitatif dihitung secara presentase.

Pengolahan datanya dihitung dalam presentase dengan rumus:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Presentase nilai siswa

ΣN : Nilai yang diperoleh

S : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan presentase keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

3.6.2 Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun langkah penganalisan data kualitatif dengan menganalisis data observasi dan data jurnal yang diisi atau dibuat pada saat proses pembelajaran. Dari data observasi dan jurnal dapat diketahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data wawancara dianalisis dan digunakan untuk mengungkapkan keefektifan teknik kata kunci dan media foto dalam pembelajaran menulis puisi serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga peneliti dapat membantu mencari solusi atas permasalahan tersebut. Data dokumentasi diperoleh dengan mendeskripsikan hasil dokumentasi foto. Hasil analisis data berguna untuk mengetahui efektifitas teknik kata kunci dan media foto dalam pembelajaran menulis puisi dan mengetahui perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan keadaan awal keterampilan menulis puisi siswa sebelum dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia, siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara masih mengalami kesulitan dalam kompetensi dasar menulis puisi. Siswa masih merasa kesulitan menentukan ide dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga ketika mengajarkan kompetensi dasar menulis puisi siswa kurang terangsang dan termotivasi agar dapat berpikir kreatif dalam menulis puisi. Suasana kelas yang membosankan juga membuat siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Pembelajaran perlu dilakukan dengan teknik atau media yang bervariasi untuk memacu kreatifitas siswa.

Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti membuat peneliti hanya dapat mengambil data prasiklus dalam bentuk deskripsi kualitatif yaitu melalui wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Hasil

penelitian pada siklus I berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan hasil penelitian nontes dari siklus I disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Data nontes pada siklus I meliputi observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Berikut ini disajikan uraian dan hasil penelitian yang berupa data tes dan data nontes dari siklus I.

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Penelitian siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 12 April 2011. Hasil penelitian siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

4.2.1.1 Hasil Tes

Hasil tes siklus I yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I ini berjumlah 22 siswa. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi: (1) judul, (2) kesesuaian isi dengan foto, (3) diksi, (4) pengimajian, (5) rima, dan (6) tipografi.

Tabel 4 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 - 100	Sangat baik	1	88	5,74	= $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{F}$ = $\frac{1533}{22}$ = 69,68 (kategori cukup)
2	70 - 84	Baik	9	658	42,92	
3	60 - 69	Cukup	10	679	44,29	
4	50 - 59	Kurang	2	108	7,04	
5	< 50	Sangat kurang	0	0	0	
Jumlah			22	1533	100	

Data pada tabel 4 menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang dicapai siswa setelah diadakan pembelajaran menulis puisi melalui dengan teknik kata kunci melalui media foto sebesar 69,68. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan ketegori sangat baik hanya ada 1 siswa atau sebesar 5,74%. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik ada 9 siswa atau sebesar 42,92%. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 dengan kategori cukup sebesar 10 siswa atau sebesar 44,29%. Siswa yang mendapatkan nilai 50-59 dengan kategori kurang ada 2 siswa atau sebesar 7,04% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil siklus I secara keseluruhan ini dapat dilihat pada diagram berikut.

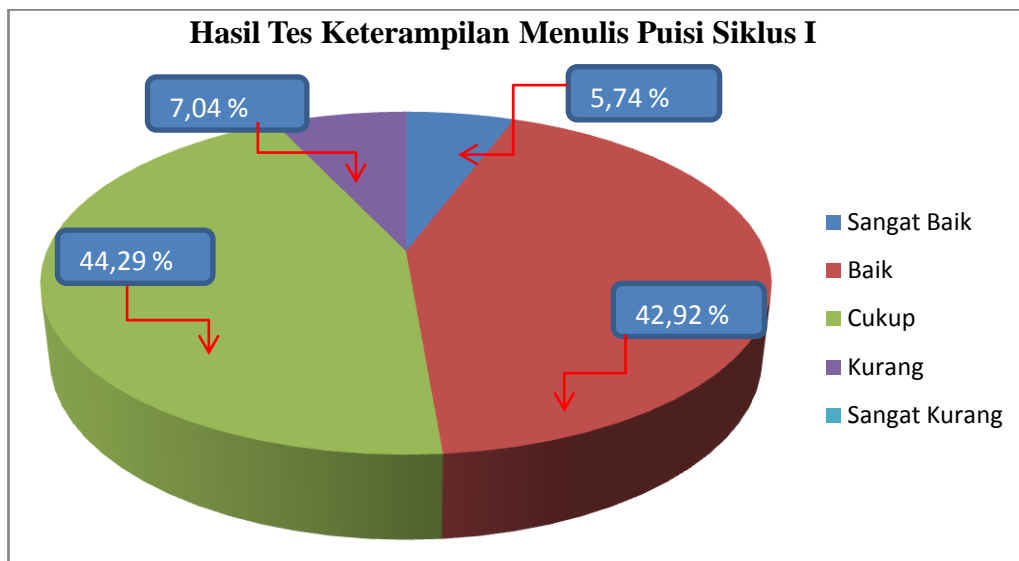


Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat dengan jelas persentase hasil tes menulis puisi siklus I. Persentase tertinggi terletak pada kategori cukup, sebesar 44,29%. Selanjutnya, adalah kategori baik sebesar 42,92%, kategori kurang sebesar 7,04% dan terakhir kategori sangat baik sebesar 5,74%. Kategori sangat baik dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Nilai siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek judul puisi, kesesuaian isi dengan foto, diksi atau pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1.1.1 Judul Puisi

Aspek judul puisi ini lebih menekankan pemberian judul oleh siswa. Aspek pertama ini akan berkaitan dengan aspek yang kedua yaitu kesesuaian isi dengan foto puisi. Jadi, dalam memilih sebuah judul siswa harus menyesuaikan dengan isi puisi yang mereka buat. Perolehan nilai pada aspek judul puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Perolehan Nilai Aspek Judul Puisi Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	0	0	0	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{174 \times 100}{22 \times 5 \times 2}$ $= 79,09$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	21	168	96,65	
3	Cukup	3	1	6	3,44	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	174	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan hasil perolehan skor siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto pada aspek judul puisi rata-rata sebesar 79,09 dan dikategorikan baik. Kategori sangat baik tidak dicapai oleh siswa atau 0%. Sebagian besar siswa mencapai skor dalam kategori baik sebesar 96,65% sebanyak 21 siswa dan kategori cukup sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,44%. Kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%.

4.2.1.1.2 Kesesuaian Isi Dengan Foto

Aspek kesesuaian isi dengan foto ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa. Puisi yang ditulis haruslah sesuai dengan foto pribadi siswa. Perolehan nilai pada aspek kesesuaian isi dengan foto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Foto Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	1	20	5,68	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{352 \times 100}{22 \times 5 \times 4}$ $= 80$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	20	320	90,90	
3	Cukup	3	1	12	3,40	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	352	100	

Berdasarkan data dalam tabel 6 di atas, pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan foto, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 1 siswa atau sebesar 5,68% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 90,90% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup ada 1 siswa atau 3,40% sedangkan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

4.2.1.1.3 Diksi

Penilaian diksi difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dirasakan penulis. Perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	0	0	0	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{432 \times 100}{22 \times 5 \times 6}$ $= 65,45$ (Kategori Cukup)
2	Baik	4	8	192	44,44	
3	Cukup	3	12	216	50	
4	Kurang	2	2	24	2,77	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	432	100	

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai siswa dalam aspek diksi sebesar 65,45. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam aspek diksi atau pilihan kata sudah cukup. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik atau 0 % sedangkan untuk kategori baik ada 8 siswa atau sebesar 44,44%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 50% dan kategori kurang dicapai 2 siswa atau sebesar 2,77%. Kategori sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%.

4.2.1.1.4 Pengimajian

Penilaian aspek pengimajian ditekankan pada bagaimana penulis menghidupkan puisinya sehingga lebih terasa dan berhasil mengajak pembaca merasakan apa yang dirasakan penulis. Perolehan nilai pada aspek pengimajian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Perolehan Nilai Aspek Pengimajian Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	1	25	7,46	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{335 \times 100}{22 \times 5 \times 5}$ $= 60,90$ (Kategori Cukup)
2	Baik	4	1	20	5,97	
3	Cukup	3	18	270	80,59	
4	Kurang	2	2	20	5,97	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	335	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek pengimajian yang dicapai siswa sebesar 60,90. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam aspek pengimajian sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai hanya oleh 1 siswa atau sebesar 7,46%, kategori baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5,97%, kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 80,59%, kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,97% dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

4.2.1.1.5 Rima

Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya (perulangan vokal dan perulangan konsonan). Perolehan nilai pada aspek rima siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Perolehan Nilai Aspek Rima pada Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	0	0	0	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{73 \times 100}{22 \times 5 \times 2}$ $= 66,36$ (Kategori Cukup)
2	Baik	4	9	72	49,31	
3	Cukup	3	11	66	45,20	
4	Kurang	2	2	8	5,47	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	146	100	

Berdasarkan data tabel 9 tersebut, diketahui bahwa belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 9 siswa atau 49,31%. Kategori cukup dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 45,20%. Kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,47%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ditemukan atau 0%.

4.2.1.1.6 Tipografi

Penilaian tipografi difokuskan pada kerapian, keteraturan tata wajah puisi, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut. Perolehan nilai pada aspek tipografi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10 Perolehan Nilai Aspek Tipografi pada Siklus I

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	11	55	58,51	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{94 \times 100}{22 \times 5 \times 1}$ $= 85,45 \text{ (Kategori Sangat Baik)}$
2	Baik	4	6	24	25,53	
3	Cukup	3	5	15	15,95	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	94	100	

Tabel 10 di atas menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek tipografi adalah 85,45. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Sesuai data tersebut di atas, sebagian besar siswa mencapai kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 58,51%. Kategori baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 25,53%, kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau 15,95%, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Hasil nilai rata-rata seluruh aspek tes menulis puisi siklus I dengan teknik kata kunci melalui media foto pada aspek judul puisi, kesesuaian isi dengan foto puisi, diksi atau pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi dapat dilihat pada diagram 2 berikut.

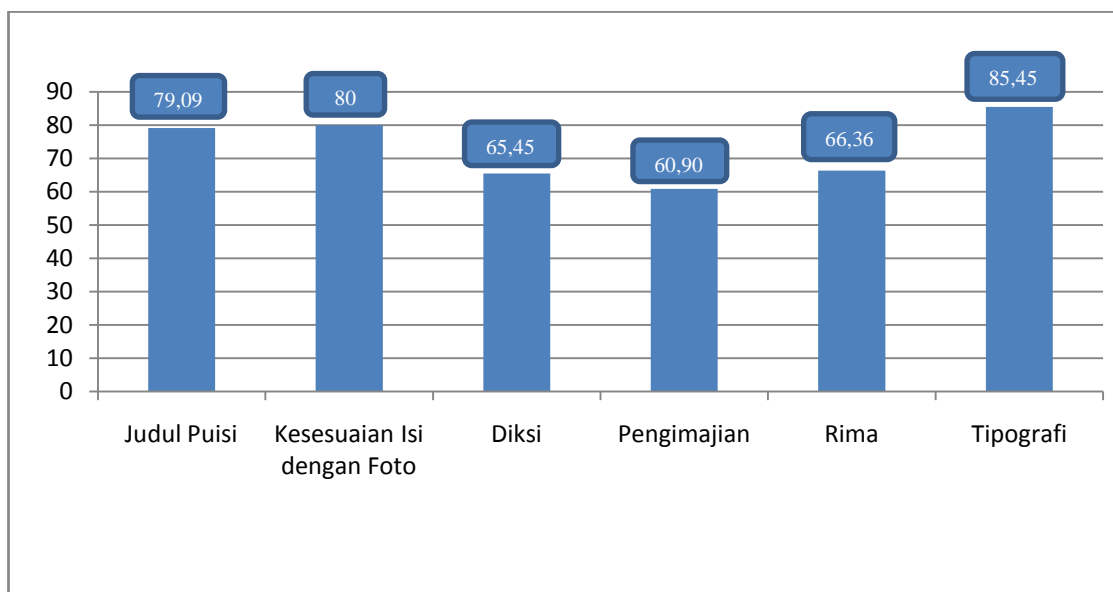


Diagram 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek judul puisi sebesar 79,09%, aspek kesesuaian isi dengan foto sebesar 80%, aspek diksi atau pilihan kata sebesar 65,45%, aspek pengimajian sebesar 60,90%, aspek rima sebesar 66,36% dan aspek tipografi sebesar 85,45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dilihat dari keenam aspek yang dinilai.

4.2.1.2 Hasil Nontes

Hasil nontes penelitian ini diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Adapun hasil nontes pada siklus I ini dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1.2.1 Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Kabupaten Banjarnegara selama

mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Peneliti bersama seorang rekan memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Aspek-aspek yang diamati meliputi aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif adalah (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, (3) siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci, (4) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi. Sedangkan, aspek negatif adalah (1) siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku, (2) siswa mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas, (3) siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman, dan (4) siswa mondar-mandir di dalam kelas. Berikut adalah tabel analisis hasil observasi siklus I.

Tabel 11 Hasil Observasi Siklus I

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)		Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	17	77,27	1.	Siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku	5	22,73
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	9	40,90	2.	Siswa mengantuk dan melihat ke arah luar jendela	13	59,10

					kelas		
3.	Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci	18	81,81	3.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman	4	18,19
4.	keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi	14	63,63	4.	Siswa mondar-mandir di dalam kelas	8	36,37

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil observasi pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus I ini sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang memerhatikan penjelasan dari guru ada 17 siswa atau sebesar 77,27% sedangkan siswa yang banyak mengobrol dengan teman sebangku ada 5 siswa atau sebesar 22,73%. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab ada 9 siswa atau sebesar 40,90% sedangkan siswa yang mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas ada 13 siswa atau sebesar 13,10%. Siswa yang memberi respon positif terhadap media foto dan teknik kata kunci ada 18 siswa atau sebesar 81,81% sedangkan siswa yang memberi respon negatif dengan berbicara sendiri dengan teman satu kelasnya ada 4 siswa atau

sebesar 18,19%. Siswa yang serius mengerjakan tes menulis puisi ada 14 siswa atau sebesar 63,63% sedangkan siswa mondar-mandir di dalam kelas ada 8 siswa atau sebesar 36,37%. Hasil tersebut tampak pada diagram 3 berikut.

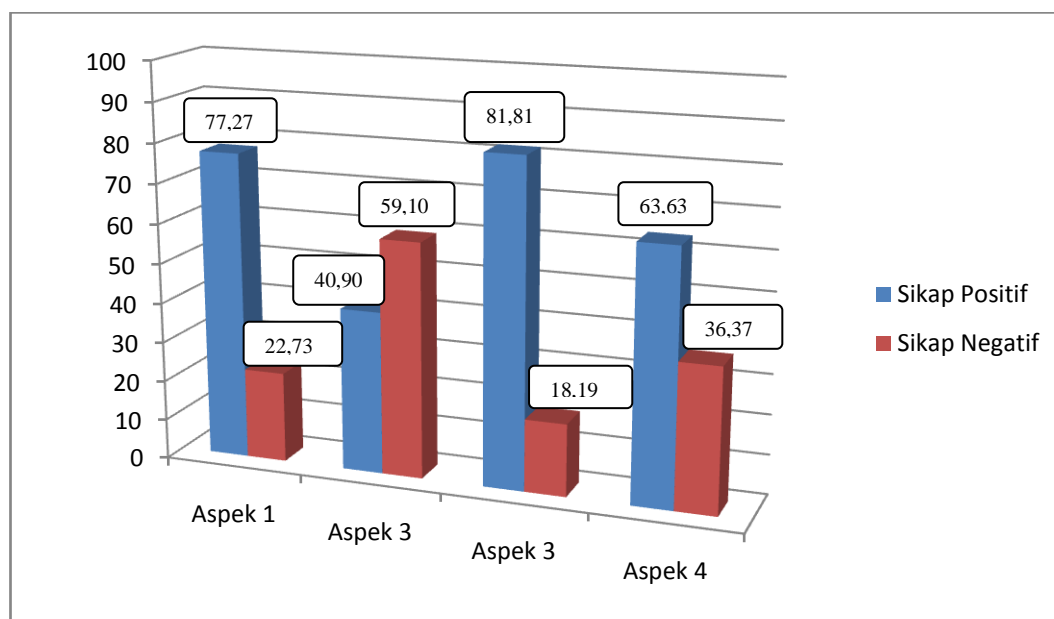


Diagram 3 Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan diagram 3 dapat diketahui bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto siswa memiliki sikap yang yang baik.

4.1.1.2.1 Jurnal

Jurnal yang dibuat adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat siswa.

Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa. Jurnal siswa ditulis oleh siswa

setelah mengikuti pembelajaran. Jurnal siswa memuat tentang: 1) tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci, 2) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci (terbantu, biasa saja, kesulitan), 3) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto, 4) saran siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci.

Dari jurnal yang ditulis oleh siswa, mereka mengaku merasa senang saat menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Menurut mereka dengan bantuan teknik kata kunci dan media foto mampu memudahkan mereka dalam menulis puisi. Selain itu, melalui puisi mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka tentang sebuah pengalaman yang pernah mereka alami.

Dalam siklus I ini siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan dan merangkai kata kunci. Sebagian besar dari mereka langsung menulis puisi tanpa menentukan kata kunci terlebih dahulu.

Kesan yang mereka tuliskan dalam catatan harian pada siklus I, mereka merasa bahwa menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto sangat menyenangkan dan mudah dimengerti. Selain itu, mereka berpesan agar pembelajaran dilakukan lebih konsentrasi dan sebagian anak yang tidak konsentrasi untuk dipindah tempat duduk di deretan paling depan.

Saran yang mereka sampaikan sebagian besar adalah dalam penyampaian materi atau penjelasan agar lebih pelan dan tidak terlalu cepat.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru ditulis oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Jurnal

guru memuat tentang pesan dan kesan guru terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Berdasarkan jurnal guru siklus I, guru beranggapan teknik kata kunci dan media foto yang digunakan sudah cukup membantu dalam proses penulisan puisi. Selain itu siswa terlihat senang dan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

4.2.1.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada siswa yang mendapat nilai tertinggi (T), sedang (S), dan terendah (R). Adapun siswa yang diwawancarai pada siklus I ada 3 siswa, yaitu Fajri (F), Lestari (L), dan Ragil (R).

Pertanyaan *pertama*, mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, seluruhnya merasa senang dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Alasannya, pembelajaran menggunakan teknik kata kunci dan media foto adalah pengalaman baru bagi mereka. Menurut mereka semua orang mampu untuk menulis puisi tapi menulis puisi yang indah dan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi itu lah yang sulit. Banyak orang yang sekedar menulis puisi karena tugas atau perintah, tapi dengan teknik kata dan media foto kunci mereka merasa tidak sekedar menulis puisi. Mereka merasa seperti bercerita, berbagai pengalaman tentang sebuah peristiwa yang pernah mereka alami.

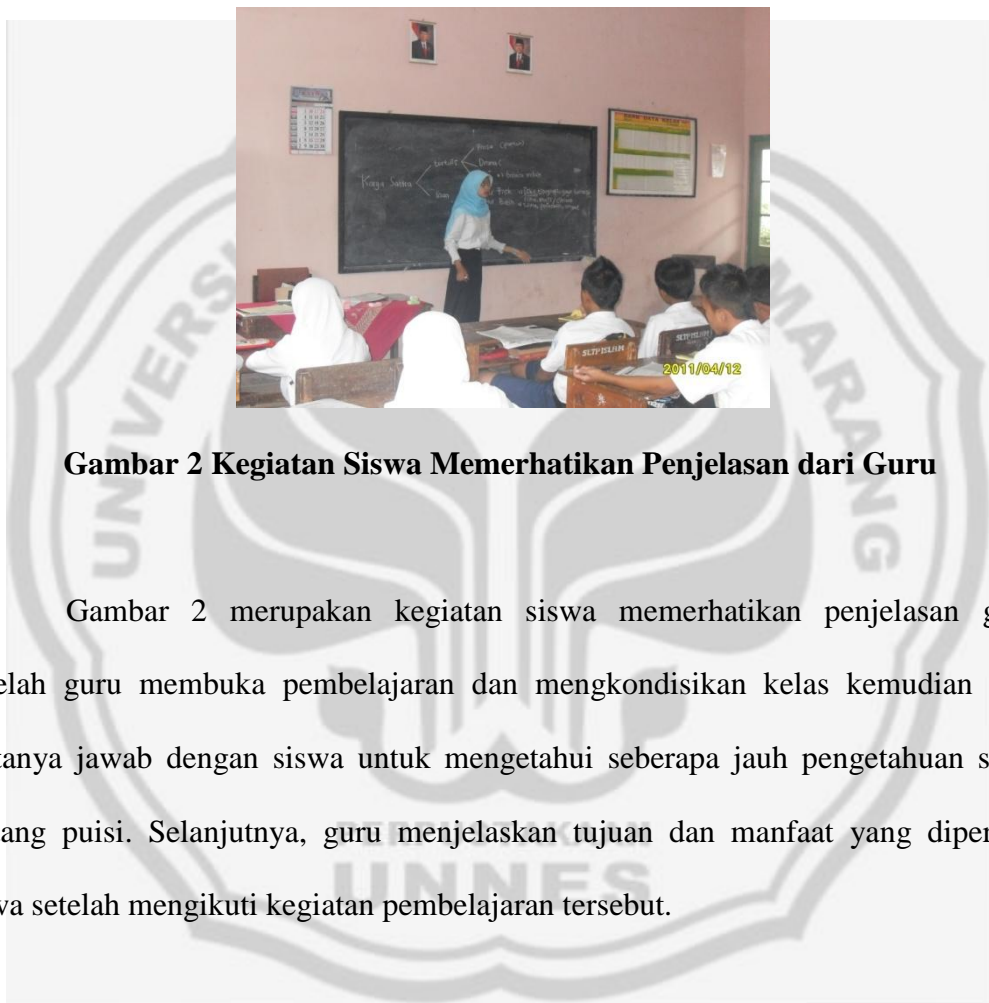
Pada pertanyaan *kedua* mengenai kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, siswa yang

mendapat nilai tertinggi mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kondisi kelas. Sebagian siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran membuat kelas gaduh, akibatnya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang mendapatkan nilai sedang dan rendah mengalami kesulitan yang sama. Mereka merasa kesulitan dalam hal menentukan kata kunci sebagai tindak lanjut langkah penulisan puisi setelah menentukan tema. Mereka sulit untuk menentukan kata kunci kemudian mengembangkannya dalam bentuk puisi. Mereka terbiasa menulis puisi langsung dalam bentuk kalimat kemudian bait tanpa menentukan kata kunci terlebih dahulu.

Pertanyaan yang *ketiga* adalah mengenai pesan dan kesan terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa, semua memberi kesan yang baik terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci. Mereka mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran menulis puisi. Pesan yang diberikan para siswa adalah agar pembelajaran bisa dilakukan lebih kondusif dan dalam penyampaian materi dan penjelasan bisa dilakukan lebih pelan.

4.2.1.2.3 Dokumentasi Foto

Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan sebagai bukti visual aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan pada siklus I ini adalah (1) kegiatan siswa dalam memerhatikan penjelasan dari guru, (2) kegiatan siswa mengingat peristiwa dalam foto, (3) kegiatan siswa menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh, (4) kegiatan siswa saat membaca puisi, (5) kegiatan siswa saat mengisi jurnal. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus I selengkapnya dipaparkan berikut ini.



Gambar 2 Kegiatan Siswa Memerhatikan Penjelasan dari Guru

Gambar 2 merupakan kegiatan siswa memerhatikan penjelasan guru. Setelah guru membuka pembelajaran dan mengkondisikan kelas kemudian guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang puisi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.



Gambar 3 Kegiatan Siswa Mengingat saat Peristiwa dalam Foto Terjadi

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan siswa yang sedang mengingat peristiwa dalam foto. Siswa begitu serius untuk mengingat peristiwa dalam foto. Ada pula siswa yang mengingat dengan memperhatikan foto terus-menerus. Siswa terlihat berkonsentrasi penuh.



**Gambar 4 Kegiatan Siswa Menentukan Kata Kunci dan Mengembangkannya
Menjadi Puisi yang Utuh**

Gambar 4 menunjukkan kegiatan siswa menentukan kata kunci yang berkaitan dengan puisi yang akan mereka tulis. Kemudian dari kata kunci yang telah mereka temukan mereka mengembangkannya menjadi sebuah puisi yang utuh. Dari foto di atas terlihat sebagian siswa dengan berusaha menentukan kata kunci namun ada beberapa siswa yang bingung, kemudian berdiskusi dengan teman yang lain. Ada pula siswa yang melihat pekerjaan milik siswa lain.



Gambar 5 Kegiatan Siswa saat Membaca Puisi di depan Kelas

Gambar 5 menunjukkan kegiatan siswa membaca puisi di depan kelas. Siswa membaca puisi dengan penuh penghayatan. Sebagian besar siswa mengikuti pembacaan puisi dengan baik namun ada pula siswa yang berbicara dengan siswa lain.



Gambar 6 Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal Siswa

Pada gambar 6 terlihat siswa yang dengan serius mengisi jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Jurnal siswa disajikan dalam bentuk catatan harian yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu.

4.1.1.1 Refleksi Siklus I

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Kabupaten Banjarnegara pada siklus I, yaitu sebesar 69,68 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, hasil yang telah diperoleh belum memenuhi target yang peneliti harapkan. Meskipun beberapa keberhasilan telah dicapai oleh peneliti, namun terdapat pula kelemahan-kelemahan atau permasalahan yang peneliti hadapi. Keberhasilan yang telah peneliti capai di antaranya: 1) siswa yang awalnya belum begitu paham

terhadap materi menulis puisi, kini menjadi lebih paham dan tahu hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, 2) siswa yang awalnya tidak suka menulis puisi menjadi suka untuk menulis puisi, 3) siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, karena teknik dan media pembelajaran yang digunakan lebih memotivasi dan mempermudah mereka dalam menghasilkan sebuah puisi serta memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, dan 4) siswa merasa senang karena dapat berbagi pengalaman dengan siswa yang lain.

Pada siklus I ini memang cukup banyak memberikan keberhasilan seperti yang peneliti harapkan. Akan tetapi, masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang merasa kesulitan dan memerlukan waktu yang lama untuk menentukan kata kunci kemudian mengembangkannya menjadi sebuah puisi utuh. Siswa juga kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk kata-kata ke dalam puisi mereka. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk menulis puisi dengan rima yang padu menggunakan perulangan konsonan dan perulangan vokal; tata wajah puisi karya siswa kurang mendukung makna puisi; masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, siswa malu bertanya, dan juga masih banyak siswa yang cenderung pasif. Permasalahan *pertama*, terjadi karena peneliti sebagai guru masih kurang dalam membimbing siswa selama proses pemilihan kata kunci sehingga mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menentukan kata kunci dan mengembangkannya dalam bentuk puisi utuh. Selain itu, penjelasan guru yang

terlalu cepat membuat siswa kurang mengerti tentang struktur fisik dan struktur batin puisi. Permasalahan *kedua*, terjadi karena perbendaharaan kata siswa yang kurang. Selain itu, siswa merasa kurang cukup waktu untuk memilih dan menentukan diksi yang cocok. Permasalahan *ketiga*, terjadi karena lemahnya pengawasan guru dan perhatian terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Dengan memerhatikan permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas, diperlukan adanya solusi yang tepat pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II, di antaranya: (1) Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi utuh, guru mengatasinya dengan cara: guru bersama siswa membuat puisi menggunakan foto yang berisi pengalaman siswa. Foto yang digunakan adalah foto pada saat siswa mengadakan acara Maulid Nabi, kemudian guru bersama dengan siswa menentukan kata kunci yang cocok dengan peristiwa dalam foto tersebut, selanjutnya guru bersama dengan siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah puisi; (2) untuk memudahkan siswa menulis rima yang padu dengan perulangan konsonan dan perulangan vokal, guru membimbing siswa agar menuliskan kata-kata dengan perulangan konsonan dan perulangan vokal sebanyak mungkin untuk menambah perbendaharaan kata; (4) agar siswa lebih mengerti mengenai struktur fisik dan batin, guru akan menjelaskan pokok materi dengan lebih pelan dan mengadakan lomba menghias puisi secara berkelompok, agar siswa dapat menghasilkan sebuah puisi dengan tata wajah yang menarik dan mendukung makna puisi; (5) agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif serta tidak ada siswa yang mengobrol lagi, guru harus lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap

siswa, tetapi juga dengan tetap menciptakan pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Tindakan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I. Pada penelitian siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang. Hal tersebut dilakukan untuk memertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci dan media foto pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu terdiri atas tes dan nontes. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes siklus II ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.2.2.1 Hasil Tes

Hasil tes siklus II yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II ini berjumlah 22 siswa. Kriteria penilaian pada siklus II ini meliputi: (1) judul, (2) kesesuaian isi dengan foto, (3) diksi, (4) pengimajian, (5) rima, dan (6) tipografi.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	85 – 100	Sangat baik	5	441	26,19	= Jumlah Nilai
2	70 – 84	Baik	13	977	58,01	F
3	60 – 69	Cukup	4	266	15,80	= 1684
4	50 – 59	Kurang	0	0	0	22
5	< 50	Sangat kurang	0	0	0	= 76,54
Jumlah			22	1684	100	(kategori baik)

Data pada tabel 12 menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang dicapai siswa setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto sebesar 76,54. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik ada 5 siswa atau sebesar 26,19%. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik ada 13 siswa atau sebesar 58,01%. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 dengan kategori cukup ada 4 siswa atau sebesar 15,80%, dan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil siklus II secara keseluruhan ini dapat dilihat pada diagram berikut.

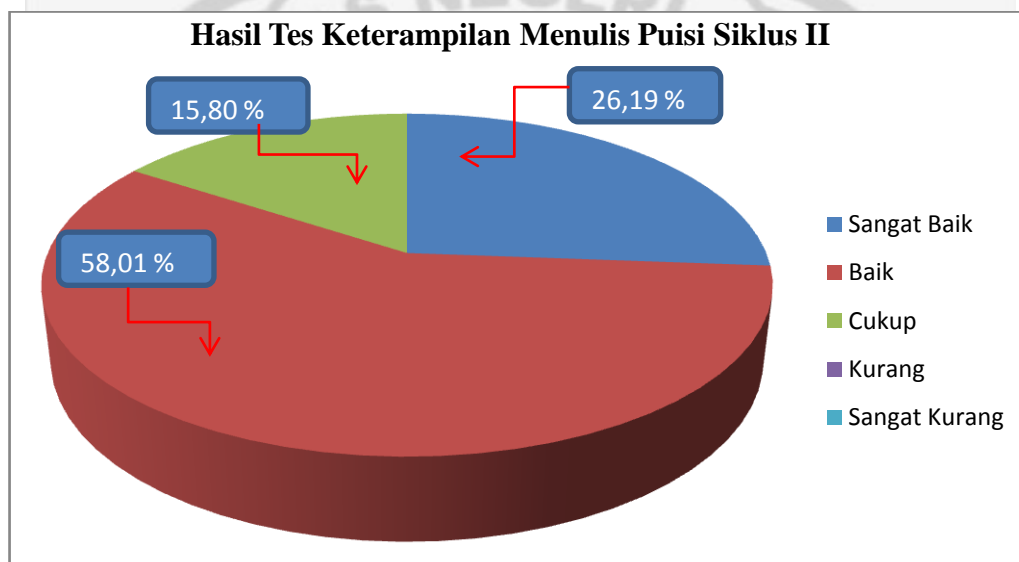


Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat dengan jelas persentase hasil tes menulis puisi siklus II. Persentase tertinggi terletak pada kategori baik, sebesar 58,01%. Selanjutnya, adalah kategori sangat baik sebesar 26,19% dan kategori cukup sebesar 15,80%. Kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Nilai siklus II ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek,

yaitu aspek judul puisi, kesesuaian isi dengan foto, diksi atau pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Judul Puisi

Aspek judul puisi ini lebih menekankan pada pemberian judul oleh siswa. Aspek pertama ini akan berkaitan dengan aspek yang kedua yaitu kesesuaian isi dengan foto puisi. Jadi, dalam memilih sebuah judul siswa harus menyesuaikan dengan isi puisi yang mereka buat. Perolehan nilai pada aspek judul puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Perolehan Nilai Aspek Judul Puisi Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	5	50	27,78	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{180 \times 100}{22 \times 5 \times 2}$ $= 81,81$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	14	112	62,22	
3	Cukup	3	3	18	10	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	180	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan hasil perolehan skor siswa dalam menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto pada aspek judul puisi rata-rata sebesar 81,81 dan dikategorikan baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 27,78%. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau 62,22%. Kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 10%. Kategori kurang dan

sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%.

4.2.2.1.2 Kesesuaian Isi Dengan Foto

Aspek kesesuaian isi dengan foto ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa. Puisi yang ditulis haruslah sesuai dengan foto pribadi siswa. Perolehan nilai pada aspek kesesuaian isi dengan foto dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Foto Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	5	100	26,89	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{372 \times 100}{22 \times 5 \times 4}$ $= 84,54$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	17	272	73,11	
3	Cukup	3	0	0	0	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	372	100	

Berdasarkan data dalam tabel 14 di atas, pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan foto, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 5 siswa atau sebesar 26,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 73,11% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori cukup, kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

4.2.2.1.3 Diksi

Penilaian diksi difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dirasakan penulis. Perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	1	30	6,67	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{486 \times 100}{22 \times 5 \times 6}$ $= 68,18$ (Kategori Cukup)
2	Baik	4	7	168	37,33	
3	Cukup	3	14	288	18,67	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	486	100	

Tabel 15 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai siswa dalam aspek diksi sebesar 68,18. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam aspek diksi atau pilihan kata sudah cukup. Kategori sangat baik hanya dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 6,67%. Kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 37,33% dan kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 18,67%. Kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%.

4.2.2.1.4 Pengimajian

Penilaian aspek pengimajian ditekankan pada bagaimana penulis menghidupkan puisinya sehingga lebih terasa dan berhasil mengajak pembaca merasakan apa yang dirasakan penulis. Perolehan nilai pada aspek pengimajian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Perolehan Nilai Aspek Pengimajian Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	0	0	0	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{415 \times 100}{22 \times 5 \times 5}$ $= 75,45$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	17	340	81,92	
3	Cukup	3	5	75	18,07	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	415	100	

Data pada tabel 16 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek pengimajian yang dicapai siswa sebesar 75,45. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam aspek pengimajian sudah baik. Kategori sangat baik tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Sebagian besar siswa mencapai skor dalam kategori baik sebesar 81,92% sebanyak 17 siswa dan kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 18,07%. Kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ditemukan atau sebesar 0%.

4.2.2.1.5 Rima

Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya (perulangan vokal dan perulangan kosonan). Perolehan nilai pada aspek rima siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	4	40	23,81	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{73 \times 100}{22 \times 5 \times 2}$ $= 76,36$ (Kategori Baik)
2	Baik	4	10	80	47,62	
3	Cukup	3	18	48	9,52	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	168	100	

Berdasarkan data tabel 17 tersebut, diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori sangat baik ada 4 siswa atau sebesar 23,81%. Kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau 47,62%. Kategori cukup dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 9,52%. Kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.2.2.1.6 Tipografi

Penilaian tipografi difokuskan pada kerapian, keteraturan tata wajah puisi, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut. Perolehan nilai pada aspek tipografi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18 Perolehan Nilai Aspek Tipografi pada Siklus II

No	Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	9	45	46,39	$= \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{F \times \text{Skor Maksimal}}$ $= \frac{97 \times 100}{22 \times 5 \times 1}$ $= 88,18 \text{ (Kategori Sangat Baik)}$
2	Baik	4	13	52	55,67	
3	Cukup	3	0	0	0	
4	Kurang	2	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			22	97	100	

Tabel 18 di atas menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek tipografi adalah 88,18. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Sesuai data di atas, sebagian besar siswa mencapai kategori baik sebanyak 13 siswa atau 55,67%. Kategori sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 46,39%. Kategori cukup, kategori kurang dan sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Hasil nilai rata-rata seluruh aspek tes menulis puisi siklus II dengan teknik kata kunci melalui media foto pada aspek judul puisi, kesesuaian isi dengan foto, diksi atau pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi dapat dilihat pada diagram 5 berikut.

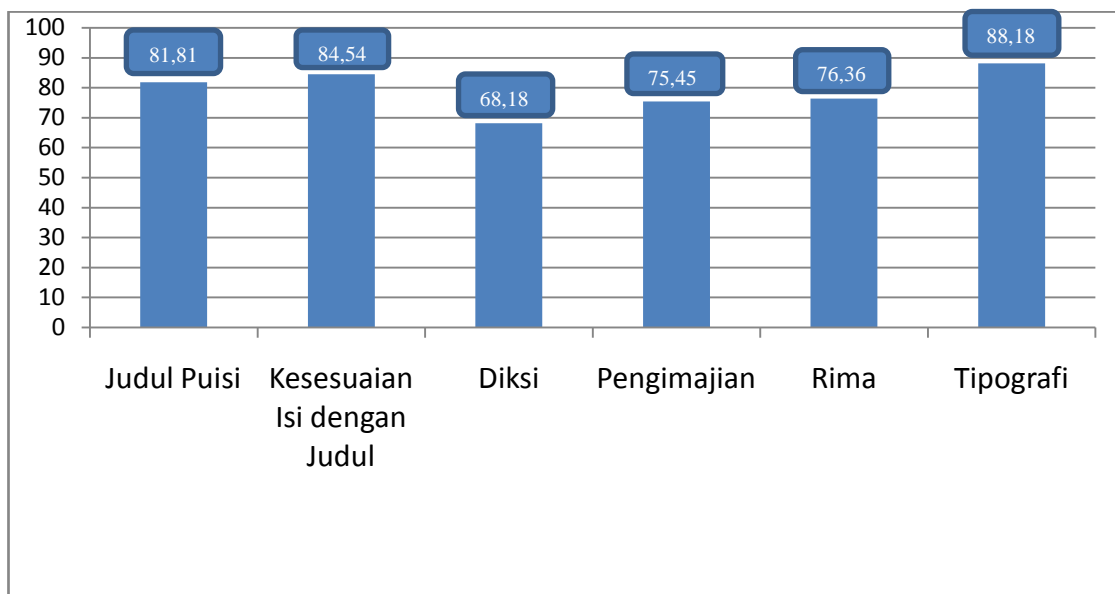


Diagram 5 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II

Diagram 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek judul puisi sebesar 81,81%, aspek kesesuaian isi dengan foto sebesar 84,54%, aspek diksi atau pilihan kata sebesar 68,18%, aspek pengimajian sebesar 75,45%, aspek rima sebesar 76,36% dan aspek tipografi sebesar 88,18%. Keterampilan siswa dalam aspek diksi masih dalam kategori cukup sehingga masih harus ditingkatkan. Namun, kelima aspek lainnya yaitu aspek judul puisi, aspek kesesuaian isi dengan foto, aspek pengimajian, aspek rima dan aspek tipografi sudah berada dalam kategori baik dan kategori sangat baik sehingga perlu dipertahankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

4.2.2.2 Hasil Nontes

Hasil nontes penelitian ini diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Adapun hasil nontes pada siklus II ini dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.2.1 Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Kabupaten Banjarnegara selama mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Peneliti bersama seorang rekan memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Aspek-aspek yang diamati meliputi aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif adalah (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, (3) siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci, (4) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi. Sedangkan, aspek negatif adalah (1) siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku, (2) siswa mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas, (3) siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman, dan (4) siswa mondar-mandir di dalam kelas. Berikut adalah tabel analisis hasil observasi siklus II.

Tabel 19 Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)		Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	22	100	1.	Siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku	0	0

2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	19	86,33	2.	Siswa mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas	3	13,67
3.	Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci	22	100	3.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman	0	0
4.	keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi	20	100	4.	Siswa mondar-mandir di dalam kelas	2	9,09

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku secara menyeluruh pada pembelajaran menulis puisi di siklus II. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang diperlihatkan pada tabel. Siswa yang memerhatikan penjelasan dari guru ada 22 siswa atau sebesar 100% dan tidak ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku atau sebesar 0%. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab ada 19 siswa atau sebesar 86,33% sedangkan siswa yang mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas hanya ada 3 siswa atau sebesar 13,67%. Siswa

yang memberi respon positif terhadap teknik kata kunci dan media foto ada 22 siswa atau sebesar 100% sedangkan siswa yang banyak bergurau dan berbicara sendiri tidak ditemukan atau sebesar 0%. Siswa yang serius mengerjakan tes menulis puisi ada 20 siswa atau sebesar 90,90% sedangkan siswa yang mondar-mandir di dalam kelas ada 2 siswa atau sebesar 9,09%.

Pada siklus II ini masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Namun, dibandingkan dengan siklus I perilaku-perilaku negatif yang diamati sudah jauh berkurang.

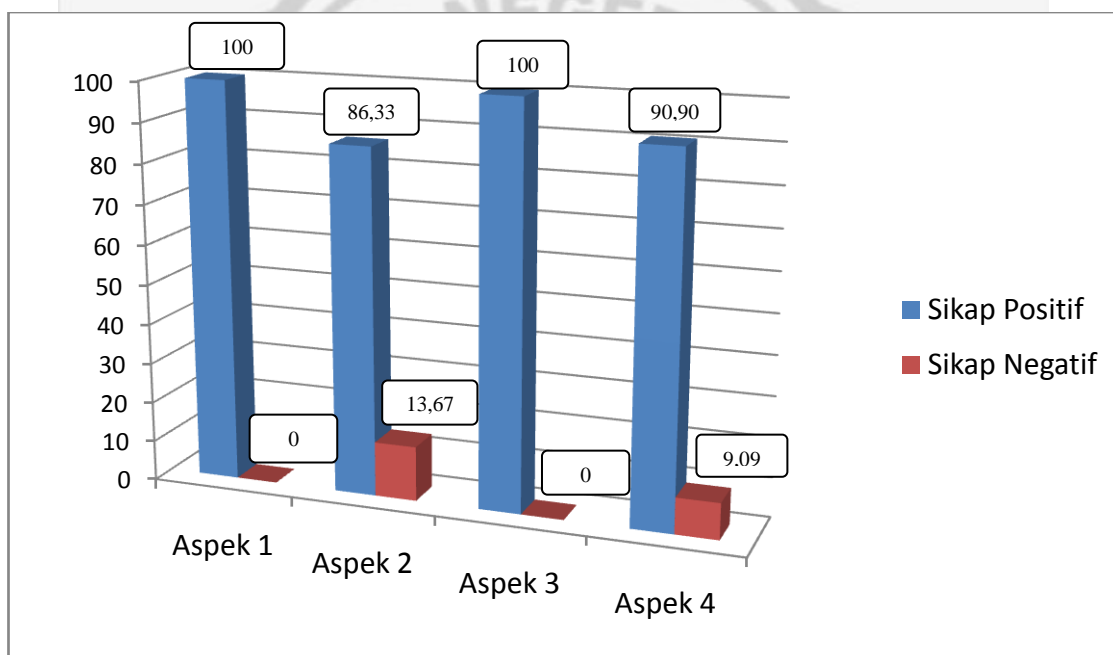


Diagram 6 Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan diagram 6 dapat diketahui bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto siswa memiliki sikap yang yang baik.

4.2.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang dibuat adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat siswa. Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa. Jurnal siswa ditulis oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jurnal siswa memuat tentang: 1) tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci, 2) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci (terbantu, biasa saja, kesulitan), 3) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto, 4) saran siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci.

Dari jurnal yang ditulis oleh siswa, mereka mengaku merasa senang saat menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Menurut mereka dengan adanya pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto juga membuat mereka lebih mengenal teman-temannya dari puisi yang telah mereka buat. Mereka merasa senang dapat berbagi pengalaman yang pernah mereka alami. Selain itu, mereka mengaku lebih dapat berpikir kreatif sehingga memudahkan mereka dalam menulis puisi.

Dalam siklus II ini sebagian besar dari siswa sudah tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi. Mereka merasa lebih mudah menentukan dan merangkai kata kunci kemudian mengembangkannya menjadi sebuah puisi.

Kesan yang mereka tuliskan dalam catatan harian pada siklus II, mereka merasa bahwa menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto sangat menyenangkan dan mengasyikan. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran ketika mengetahui bahwa hasil karya puisi mereka akan ditempelkan di mading kelas. Selain itu, mereka memberi pesan agar teknik menulis yang digunakan dapat disampaikan kepada guru bahasa Indonesia mereka sehingga pembelajaran yang selanjutnya lebih kreatif dan inovatif.

Saran yang disampaikan sebagian besar siswa adalah agar teknik menulis puisi dapat dikembangkan lagi dan ditularkan kepada guru mereka, sehingga pembelajaran menulis puisi selanjutnya lebih menyenangkan dan memotivasi siswa.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru ditulis oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru memuat tentang pesan dan kesan guru terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Berdasarkan jurnal guru siklus II, diketahui bahwa guru merasa sangat antusias dan senang dengan adanya pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto. Menurut beliau, siswa merasa terbantu dan lebih mudah dalam menulis puisi.

4.2.2.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada siswa yang mendapat nilai tertinggi (T), sedang (S), dan terendah (R). Adapun siswa yang diwawancarai pada siklus II ada 3 siswa, yaitu Fajri (F), Lestari (L), dan Ragil (R).

Pertanyaan *pertama*, mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran

menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, seluruhnya merasa senang dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Alasannya, mereka merasa menemukan cara yang lebih mudah dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto juga membuat mereka lebih dekat satu sama lain. Mereka merasa senang, karena dapat lebih mudah menulis puisi dan sekaligus berbagi pengalaman mereka.

Pada pertanyaan *kedua* mengenai kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa yang diwawancarai, siswa yang mendapat nilai tertinggi mengaku sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa yang mendapatkan nilai sedang dan rendah memiliki permasalahan yang sama. Mereka lebih dapat menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi, hanya saja mereka memerlukan waktu yang lebih dibandingkan yang lain. Mereka mengaku sulit untuk spontan bisa mahir menulis puisi namun, ini merupakan permulaan baik bagi mereka. Walaupun hasil yang dicapai tidak sebaik teman yang lainnya, tapi mereka merasa puas karena dapat menulis puisi lebih baik dari biasanya.

Pertanyaan yang *ketiga* adalah mengenai pesan dan kesan terhadap pembelajaran menulis puisi. Dari ketiga siswa, semua memberi kesan yang baik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto. Mereka merasa lebih senang pada pembelajaran siklus II. Hal tersebut karena puisi yang mereka buat akan ditempel pada mading. Pesan yang diberikan para siswa adalah agar teknik pembelajaran disampaikan pada guru bahasa Indonesia mereka sehingga dapat dikembangkan dan pembelajaran selanjutnya dapat lebih

menyenangkan dan tidak membosankan.

4.2.2.2.4 Dokumentasi Foto

Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan sebagai bukti visual aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan pada siklus I ini adalah (1) kegiatan siswa dalam memerhatikan penjelasan dari guru, (2) kegiatan siswa mengingat peristiwa dalam foto, (3) kegiatan siswa menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh, (4) kegiatan siswa menghias puisi, (5) kegiatan siswa saat membaca puisi, (6) pemberian hadiah kepada siswa dengan hasil terbaik, (7) kegiatan siswa saat mengisi jurnal, dan (8) foto mading siswa. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus II selengkapnya dipaparkan berikut ini



Gambar 7 Kegiatan Siswa Memerhatikan Penjelasan dari Guru

Gambar 7 merupakan kegiatan siswa memerhatikan penjelasan guru. Setelah guru membuka pembelajaran dan mengkondisikan kelas kemudian guru mengulang sekilas materi yang berkaitan dengan puisi dan langkah-langkah menulis puisi. Meskipun mereka telah terbagi ke dalam kelompok, namun mereka masih tetap

berkonsentrasi dan memerhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan pembelajaran yang akan diberikan guru.



Gambar 8 Kegiatan Siswa Mengingat saat Peristiwa dalam Foto Terjadi

Gambar 8 memperlihatkan kegiatan siswa yang sedang mengingat peristiwa yang pernah mereka alami. Siswa begitu serius untuk mengingat peristiwa dalam foto. Ada pula siswa yang mengingat dengan memperhatikan foto terus-menerus. Siswa mencoba mengingat pengalaman mereka dengan berbagai cara. Mereka berusaha untuk mengingat dengan baik dan memperhatikan foto agar dalam mengidentifikasi kata kunci dapat lebih mudah dilakukan.



Gambar 9 Kegiatan Siswa Menentukan Kata Kunci dan Mengembangkannya Menjadi Puisi yang Utuh

Gambar 9 menunjukkan kegiatan siswa menentukan kata kunci yang berkaitan dengan puisi yang akan mereka tulis. Kemudian dari kata kunci yang telah mereka temukan mereka mengembangkannya menjadi sebuah puisi yang utuh. Dari foto di atas terlihat siswa begitu serius walaupun mereka berada dalam sebuah kelompok, hal tersebut tidak membuat mereka lantas mengobrol dengan temannya dan tidak serius mengikuti pembelajaran. Mereka bekerja secara individual dan tidak melihat pekerjaan milik teman satu kelompoknya.



Gambar 10 Kegiatan Siswa Menghias Puisi yang Mereka Pilih

Gambar 10 menunjukkan kegiatan siswa yang menghias puisi yang mereka pilih. Mereka memilih salah satu puisi dari anggota kelompok mereka. Kemudian puisi yang terpilih mereka hias dengan berbagai bentuk bunga dan bermacam warna. Terlihat mereka begitu antusias dan senang menghias puisi. Mereka saling bekerja sama dan membagi tugas dengan baik agar pekerjaan mereka selesai tepat waktu. Beberapa siswa ada yang bertugas untuk menulis ulang puisi pada kertas berwarna dan sebagian lagi membuat hiasan yang akan dipakai.



Gambar 11 Kegiatan Siswa saat Membaca Puisi di depan Kelas

Gambar 11 menunjukkan kegiatan siswa membaca puisi di depan kelas. Pada awalnya siswa merasa malu untuk maju dan membaca puisi. Namun, setelah mendapat motivasi dari teman-temannya mereka akhirnya berani untuk maju dan membaca puisi. Siswa berusaha membaca puisi dengan penuh penghayatan. Walaupun, ada siswa yang tidak lancar dalam membaca karena masih merasa malu. Sebagian besar siswa mengikuti pembacaan puisi dengan baik namun ada pula siswa yang berbicara dengan siswa lain.



Gambar 12 Pemberian Hadiah

Gambar 12 menunjukkan kegiatan guru memberikan hadiah kepada siswa. Kelompok dengan hasil puisinya paling terbaik mendapat peringkat satu. Hadiah diberikan kepada semua kelompok. Hal tersebut untuk menghindari perasaan kecewa pada siswa karena pemberian hadiah hanya untuk memberi motivasi lebih kepada siswa.



Gambar 13 Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal Siswa

Pada gambar 13 terlihat siswa yang dengan serius mengisi jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Jurnal siswa disajikan dalam bentuk catatan harian yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu.



Gambar 14 Foto Mading Siswa

Gambar 14 di atas menunjukkan hasil puisi yang telah mereka hias secara berkelompok. Setelah puisi dibacakan dan dibacakan di depan kelas kemudian

ditempel pada mading yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya.

4.2.2.3 Refleksi Siklus II

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Kabupaten Banjarnegara pada siklus II telah mencapai batas nilai ketuntasan, yaitu sebesar 76,54 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus II, terdapat banyak keberhasilan yang peneliti capai, diantaranya: (1) Siswa lebih semangat belajar dan antusias mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan keseriusan keaktifan siswa dalam menentukan kata kunci dan mengembangkan kata kunci menjadi bait dan larik puisi sehingga waktu yang dibutuhkan relatif singkat dibandingkan dengan siklus I, mengemukakan pendapat, dan melakukan tanya jawab dengan guru; (2) Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tertib setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto dan dengan sedikit perubahan tempat duduk siswa; (3) Siswa dapat lebih dapat membuat tipografi puisi yang mendukung makna puisi; (4) Pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kelemahan yang muncul di siklus II hanya pada siswa yang memiliki keterampilan lamban dan semangat belajar kurang, mereka masih memerlukan waktu lebih lama dari yang lain. Namun, mereka tampak lebih aktif saat dilaksanakan pembelajaran menulis puisi teknik kata kunci dan media foto, tetapi hasil belajar yang diperoleh masih kurang maksimal.

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai siswa, perubahan tingkah laku secara menyeluruh, dan tidak ditemukannya kekurangan-kekurangan dalam

pembelajaran menuli puisi di siklus II ini, maka peneliti merasa tidak perlu mengadakan pengulangan pembelajaran di siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto yang meliputi enam aspek, yaitu (1) aspek judul puisi, (2) aspek kesesuaian isi dengan foto, (3) aspek diksi, (4) aspek pengimajian, (5) aspek rima, dan (6) aspek tipografi. Pembahasan hasil nontes siklus I dan siklus II berpedoman pada empat bentuk instrumen penelitian, yaitu (1) pedoman observasi, (2) pedoman jurnal, (3) pedoman wawancara, dan (4) dokumentasi foto.

4.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara

Hasil penenlitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalamn pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian siklus I dan siklus II. Untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata skor nilai setiap aspek penilaian tes keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		SI	SII	SII-SI
1	Judul puisi	79,09	81,81	2,72
2	Kesesuaian isi dengan foto	80	84,54	4,54
3	Diksi	65,45	68,18	2,73
4	Pengimajian	60,90	75,45	14,55
5	Rima	66,36	76,36	10
6	Tipografi	85,45	88,18	2,73
Rata-rata Kelas		69,68	76,54	6,21

Dari data pada tabel 20 diatas diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 69,68 atau masih dalam kategori cukup. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 76,54 atau meningkat sebesar 6,86 dibandingkan siklus I dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perolehan nilai tes keterampilan menulis puisi dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada aspek judul puisi nilai siswa meningkat sebesar 2,72 yaitu dari 79,09 meningkat menjadi 81,81. Pada aspek kesesuaian isi dengan foto meningkat sebesar 4,54 atau dari 80 meningkat menjadi 84,54. Pada aspek diksi meningkat sebesar 2,73 atau dari 65,45 meningkat menjadi 68,18. Pada aspek pengimajian meningkat sebesar 14,55 atau dari 60,90 meningkat menjadi 75,45. Pada aspek rima meningkat sebesar

10 atau dari 66,36 meningkat menjadi 76,36 dan pada aspek tipografi meningkat sebesar 2,73 atau dari 85,45 meningkat menjadi 88,18.

Peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut.

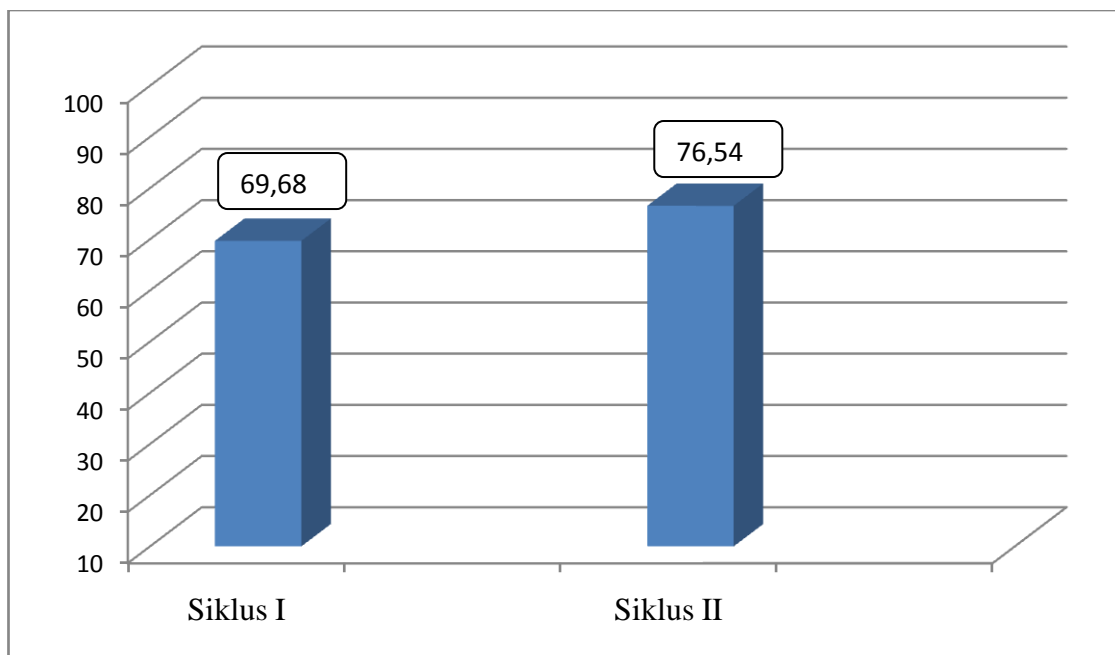


Diagram 7 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Diagram 7 di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya sebesar 69,68 kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 76,54. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan siswa menyesuaikan diri dengan media dan teknik yang peneliti gunakan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto layak digunakan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran ini siswa lebih senang dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran

dengan teknik kata kunci dan media foto juga dapat membantu siswa untuk berbagi cerita dan pengalaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik kata kunci dan media foto dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara.

4.3.2 Perubahan Perilaku Siswa

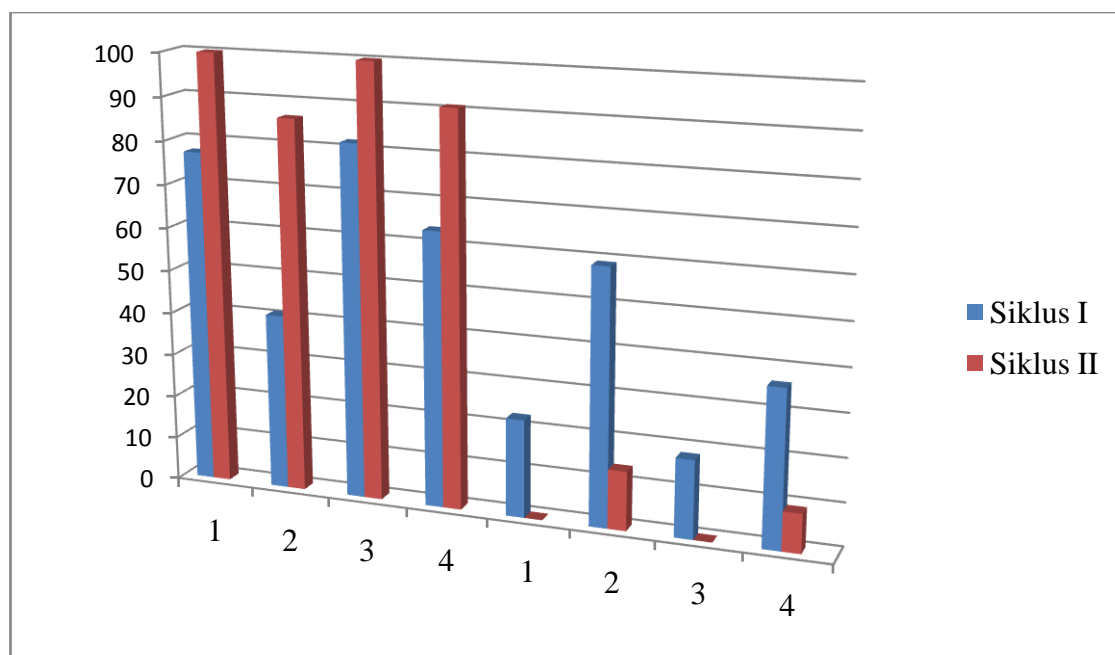
Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini tampak pada siswa yang kurang memerhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, pasif dalam kegiatan tanya jawab dan tidak serius mengerjakan tes menulis puisi jauh berkurang pada siklus II.

Pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi kurang bersemangat, sehingga hasil belajar pun kurang maksimal. Sebagian siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 70. Meskipun hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I belum termasuk dalam kategori baik, setidaknya ada usaha siswa untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Kondisi pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih baik.

Pada pembelajaran siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. Siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran. Seluruh siswa memerhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan penuh konsentrasi dan sebagian besar siswa dapat aktif dalam kegiatan tanya jawab. Respon yang diberikan siswa terkait dengan pembelajaran yang dihadirkan peneliti dengan teknik kata kunci dan media foto juga

sangat baik. Sebagian besar siswa merasa senang dan tampak serius ketika mengikuti pembelajaran ataupun ketika mengerjakan tes menulis puisi.

Perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut.

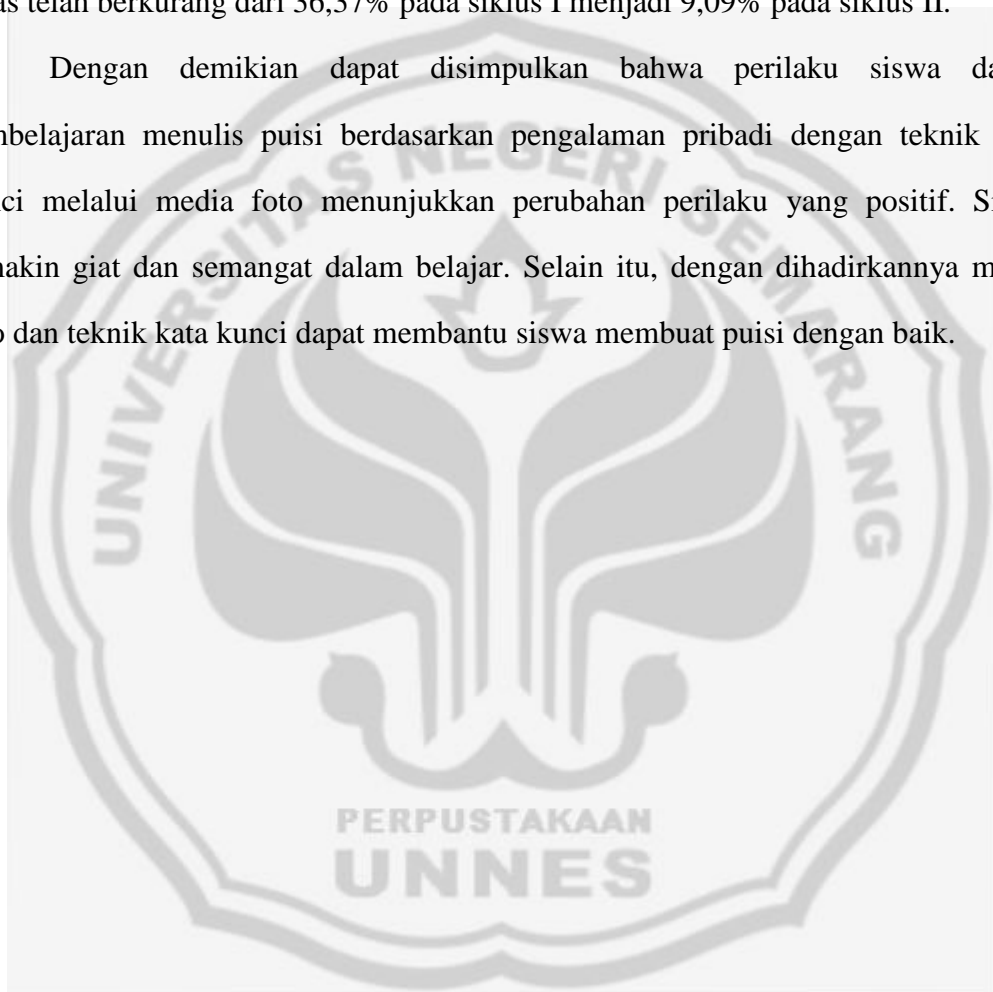


Dari diagram 8 Perubahan Perilaku dari Siklus I ke Siklus II

Diagram 8 di atas menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan perilaku tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari 77,27% menjadi sebesar 100%. Pada aspek keaktifan dalam kegiatan tanya jawab meningkat dari 40,90 menjadi sebesar 86,33%. Pada aspek respon positif yang diberikan siswa terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci meningkat dari 81,81% menjadi 100%. Pada aspek keseriusan dalam mengerjakan tes menulis puisi meningkat dari 63,63% menjadi sebesar 90,90%. Selain perilaku positif yang meningkat, perilaku negatif siswa juga jauh berkurang. Pada pembelajaran siklus I siswa yang banyak mengobrol dengan teman

sebangku sebesar 22,73 dan pada siklus II tidak ditemukan atau 0%. Siswa yang mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas juga telah berkurang dari 59,10 pada siklus I menjadi sebesar 13,67% pada siklus II. Pada siklus II semua siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan teknik kata kunci dan media foto tidak ada lagi siswa yang bergurau dan berbicara sendiri dengan teman atau menurun dari siklus I yaitu dari 18,19% menjadi 0%. Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas telah berkurang dari 36,37% pada siklus I menjadi 9,09% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa semakin giat dan semangat dalam belajar. Selain itu, dengan diadakannya media foto dan teknik kata kunci dapat membantu siswa membuat puisi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian, dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dan media foto mengalami peningkatan. Hasil data dari tes siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 69,68 termasuk dalam kategori cukup dan hasil tes siklus II mencapai skor rata-rata sebesar 76,54. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,86.
2. Perilaku siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto mengalami perubahan. Perubahan perilaku dibuktikan dari perilaku yang negatif berubah menjadi perilaku positif. Pada siklus I masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memerhatikan penjelasan guru, siswa malu bertanya, dan masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa lebih semangat belajar dan antusias mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif pada siklus I sudah jauh berkurang pada siklus II. Hal ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dengan baik, sebagian siswa lebih aktif dalam

kegiatan tanya jawab dan serius dalam mengerjakan tes menulis puisi. Selain itu, seluruh siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto dapat merubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari hasil tindakan pada penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan teknik kata kunci sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa lebih mudah dalam menulis puisi.
2. Teknik kata kunci dan media foto dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi dengan hasil yang maksimal jika guru lebih memerhatikan struktur fisik puisi.
3. Bagi peneliti di bidang pendidikan maupun sastra dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik dan media yang berbeda. Teknik dan media dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrzejczak, Nancy. 2005. *Interational Journal of Education & the Art*. "From Image to the Text: Using Image in the Writing Process". Oktober 2005. Volume 6 Number 12. <http://www.ijea.org/v6n12/v6n12/pdf> (diunduh pada tanggal 15 Mei 2011)
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fatoni. 2002. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Karya Wisata pada Kelas II MA Nadlatussyuban Sayung Kabupaten Demak". Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fauziah. 2006. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP N 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006". Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Raminah, Baribin. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rodriguez, Karen. 2006. *Interational Journal of Education & the Art*. "Experience with Poetry, Pedagogy and Participant Observation: Writing with Students in a Study Abroad Program". Maret 2006. Volume 7 Number 1. <http://www.ijea.org/v7n1/v7n1.pdf> (diunduh pada tanggal 15 Mei 2011).
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Jogjakarta: Piriwara
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharianto. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- _____. 1981. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

- Tanpa Pengarang. 2009. *Teknik Pembelajaran*. <http://kafeilmu.com/tema/pengertian-teknik-pembelajaran.html>. Diunduh pada tanggal 16 Juli 2011.
- Tanpa Pengarang. 2011. Kata Kunci. http://id.wikipedia.org/wiki/Kata_kunci. Diunduh pada tanggal 18 Juli 2011.
- Tanpa Pengarang. 2004. Menulis Kreatif Puisi. <http://www.situsbahasa.info/2011/01/menulis-puisi.html>. Diunduh pada tanggal 27 Juli 2011.
- Widiowati. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa kelas X MA AL Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Semarang: Universitas Negeri Semarang



DAFTAR NAMA SISWA

No.	Nama Siswa
1	Abdu Rohim H
2	Agung Hari S
3	Agus B
4	Aji Saputra
5	Asih Suprianto
6	Dewi Reka S
7	Edi Gunawan
8	Eva Putri R
9	Fajri Nurohman
10	Khanif Al Ikhsan
11	Kharisa Erma E
12	Kriswanti
13	Lestari W
14	Luthfi A
15	Muh. Arif Hidayat
16	Muslikhan
17	Nanang Setyadi
18	Naryati
19	Ratih Isnaeni
20	Ridwanuloh
21	Siti Muthia
22	Sulistio
23	Ragil Aditya
24	Fani Septiani

DAFTAR NILAI SISWA

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Abdu Rohim H	74	77
2	Agung Hari S	54	67
3	Agus B	66	72
4	Aji Saputra	68	72
5	Asih Suprianto	74	72
6	Dewi Reka S	68	88
7	Edi Gunawan	74	72
8	Eva Putri R	68	87
9	Fajri Nurohman	88	92
10	Khanif Al Ikhsan	68	74
11	Kharisa Erma E	72	73
12	Kriswanti	68	77
13	Lestari W	75	78
14	Luthfi A	76	89
15	Muh. Arif Hidayat	54	65
16	Muslikhan	68	65
17	Nanang Setyadi	70	75
18	Naryati	68	75
19	Ratih Isnaeni	70	80
20	Ridwanuloh	-	-
21	Siti Muthia	69	85
22	Sulistio	73	80
23	Ragil Aditya	68	69
24	Fani Septiani	-	-
Rata-rata		69,68	76,54

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Standar Kompetensi : Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui

kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : Menulis puisi berkenaan peristiwa yang pernah dialami

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan memerhatikan judul, kesesuaian isi dengan foto, diksi, pengimajian, rima, dan tipografi.

B. Materi Pokok

1. Hakikat puisi
2. Unsur fisik puisi (pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi)
3. Unsur batin puisi (tema dan perasaan)
4. Penulisan puisi

C. Metode Pembelajaran

Metode : Inkuiri, Penugasan

Teknik : Tanya jawab, Kata kunci

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka dalam menulis puisi. 3. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat bagi siswa bila mampu menguasainya. 	Tanya jawab	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai unsur fisik dan unsur batin pembentuk puisi. 2) Guru menunjukkan contoh puisi yang dibuat dengan teknik kata kunci melalui media foto. 3) Guru bersama siswa mengidentifikasi contoh puisi 	<p>Tanya jawab</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>	50 menit

	<p>berdasarkan unsur pembentuk puisi.</p> <p>4) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembentuk puisi.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>1) Siswa menyiapkan foto yang telah mereka bawa.</p> <p>2) Guru membimbing siswa untuk mengingat saat peristiwa dalam foto terjadi dan menentukan ide penulisan puisi.</p> <p>3) Siswa secara individu menerapkan teknik kata kunci dalam menulis puisi, dengan langkah-langkah:</p> <p>a. Siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto mereka masing-masing.</p> <p>b. Siswa mengembangkan kata-kata yang telah mereka tentukan menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Penugasan</p> <p>Kata kunci</p>	
--	--	--	--

	<p>judul, kesesuaian isi dengan foto, rima, diksi, dan tipografi.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca kembali puisinya. 2) Apabila diperlukan siswa melakukan revisi agar puisi sesuai dengan keinginan. 3) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. 4) Salah seorang siswa membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. 2) Guru dan siswa melakukan refleksi. 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang perasaan dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila mereka mengalami 		<p>15 menit</p>
--	---	--	-----------------

	<p>kesulitan dan apabila ada hal yang belum mereka mengerti dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.</p> <p>5) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>Diskusi</p>	
		<p>Tanya jawab</p>	

E. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar:
 - 1) Buku Bahasa Indonesia kelas VII
2. Media Pembelajaran:
 - 1) Foto pribadi siswa

F. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Siswa mampu menentukan unsur-unsur pembentuk puisi.	Tertulis	Uraian	Sebutkan unsur-unsur pembentuk puisi.
2. Siswa mampu menentukan tema	Tertulis	Uraian	Berdasarkan peristiwa dalam foto terjadi,

puisi.			tentukanlah tema puisi yang akan kalian buat.
3. Siswa mampu menentukan kata-kata kunci yang sesuai dengan foto dan peristiwa dalam foto mereka.	Tertulis	Uraian	Tentukanlah kata-kata kunci yang sesuai dengan foto dan peristiwa dalam foto tersebut.
4. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan kata kunci yang telah mereka tentukan dengan memerhatikan judul, kesesuaian isi dengan foto, diksi, rima, tipografi dan pengimajian.	Tertulis	Karya	Buatlah puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

Semarang, 12 April 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Etty Herawati, S.Pd.
NIP. 196406102006042003

Tri Winanci Nugraheni
NIM. 2101407102

Kepala SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara

Etty Herawati, S.Pd.
NIP. 196406102006042003



KAWAN

Sinar matahari terasa membakar kulit siang itu

Telah lelah keluh kesah dilontarkan untuk keadaan

Berusaha tetap berdiri dan menegakan badan bersama kalian, kawan...

Hidup adalah perjuangan

Terlampau sulit pundak ini berjuang sendiri

Tanpa ada tangan yang selalu menepuk dan memberi semangat

Bersama kucoba mengenal dan memasuki dunia

Bersama kita melewati setiap peristiwa

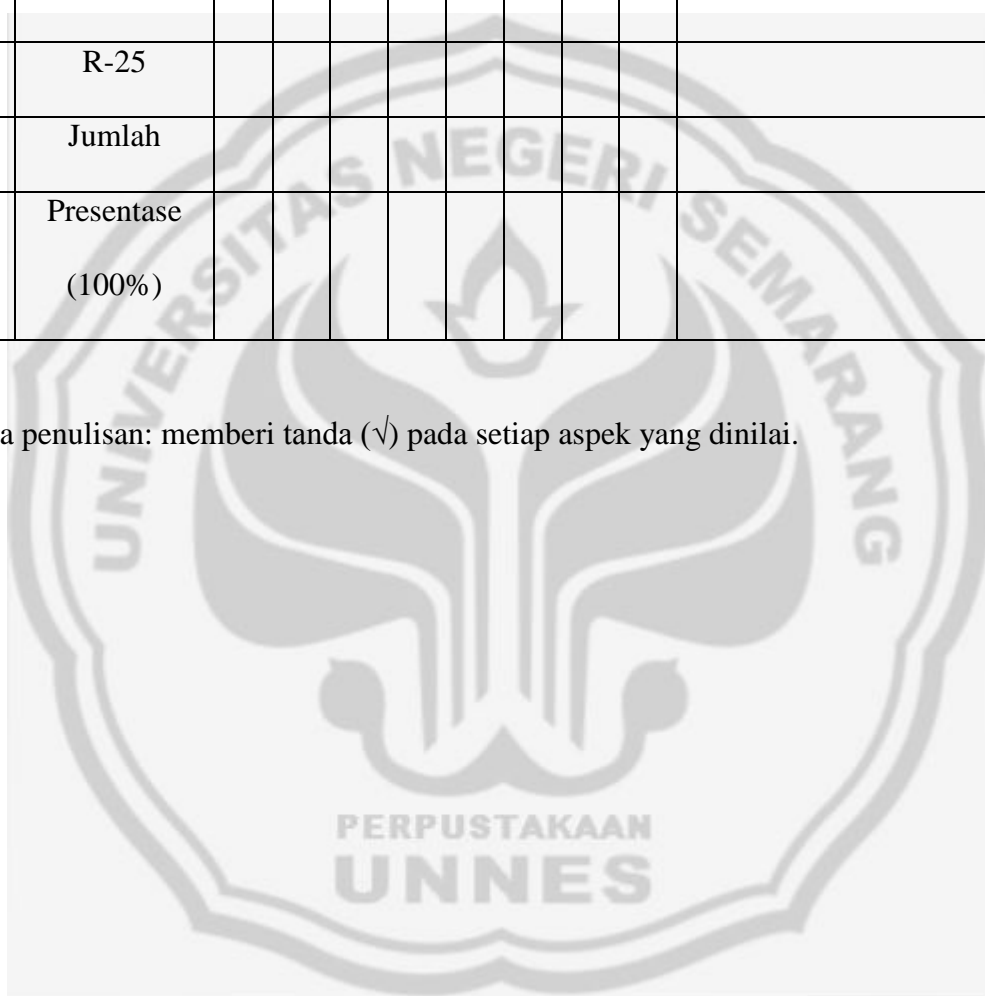
Bersama kita selalu berbagi cerita

Bersama kita akan tetap bersama



19.	R-19									jendela kelas.
20.	R-20									3. Siswa banyak bergurau
21.	R-21									dan berbicara sendiri
22.	R-22									dengan teman.
23.	R-23									4. Siswa mondar-mandir di
24.	R-24									dalam kelas.
25.	R-25									
	Jumlah									
	Presentase (100%)									

Cara penulisan: memberi tanda (√) pada setiap aspek yang dinilai.



PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama :

No :

Kelas :

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto? Berikan alasannya!

Jawaban:

.....
.....

2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto (merasa terbantu/biasa saja/merasa kesulitan)? Berikan alasannya!

Jawaban:

.....
.....

3. Berikan pesan dan kesan mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto!

Jawaban:

.....
.....

4. Berikan saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto !

Jawaban:

.....
.....

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi teknik kata kunci dan media foto?

Jawaban:



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?
2. Kesulitan apakah yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?
3. Berikan pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?



PEDOMAN PENGAMBILAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I

Pengambilan gambar dilakukan saat:

1. Kegiatan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menulis puisi.
2. Kegiatan siswa mengingat peristiwa dalam foto.
3. Kegiatan siswa saat menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh.
4. Kegiatan siswa saat membaca puisi.
5. Kegiatan siswa saat mengisi jurnal.

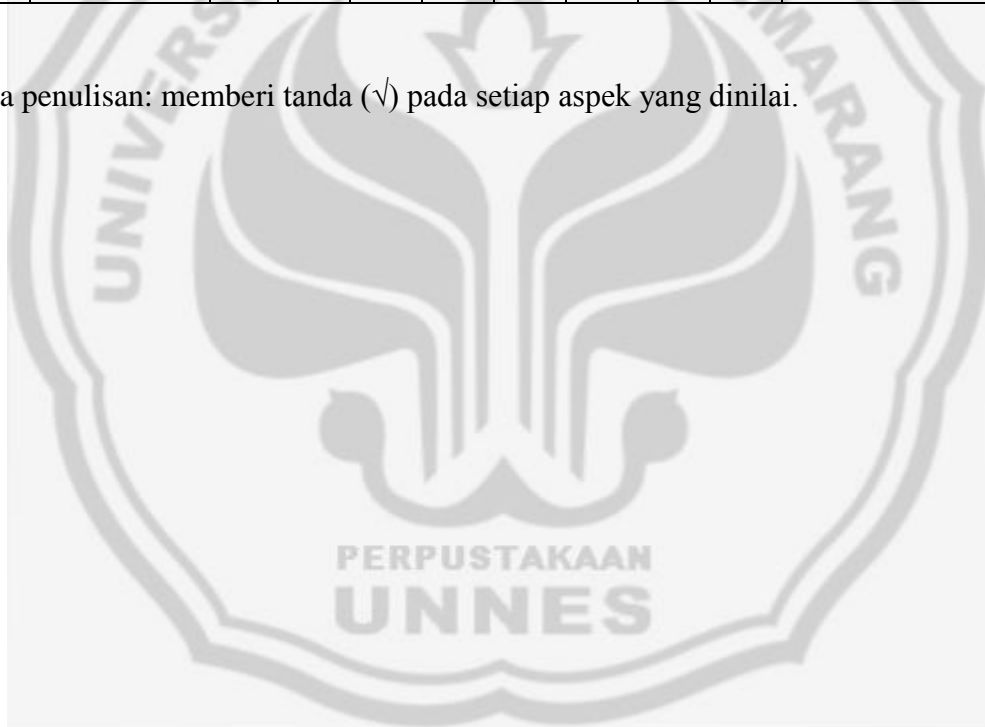


HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No.	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
										Sikap Positif :
1.	R-01	-	-	√	√	√	√	-	-	1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru
2.	R-02	-	-	√	-	√	√	-	√	
3.	R-03	√	√	-	√	-	-	√	-	
4.	R-04	√	√	-	-	-	-	√	√	2. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab
5.	R-05	-	√	√	-	√	-	-	√	
6.	R-06	√	√	√	√	-	-	-	-	3. Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik unkap perasaan
7.	R-07	√	√	√	-	-	-	-	√	
8.	R-08	√	-	√	√	-	√	-	-	
9.	R-09	√	√	√	√	-	-	-	-	
10.	R-10	√	-	√	√	-	√	-	-	
11.	R-11	√	√	√	√	-	-	-	-	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi.
12.	R-12	√	-	√	√	-	√	-	-	
13.	R-13	√	-	√	√	-	√	-	-	
14.	R-14	√	-	√	√	-	√	-	-	Sikap Negatif :
15.	R-15	-	-	√	-	√	√	-	√	1. Siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku.
16.	R-16	√	√	√	√	-	-	-	-	
17.	R-17	√	-	-	√	-	√	√	-	2. Siswa mengantuk dan melihat ke arah luar dari jendela kelas.
18.	R-18	√	-	√	√	-	√	-	-	
19.	R-19	√	√	√	√	-	-	-	-	

20.	R-20	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Siswa banyak bergurau
21.	R-21	-	-	√	-	√	√	-	√	dan berbicara dengan
22.	R-22	√	-	-	-	-	√	√	√	Teman.
23.	R-23	√	-	√	-	-	√	-	√	4. Siswa mondar-mandir
24.	R-24	-	-	-	-	-	-	-	-	di dalam kelas.
	Jumlah	17	9	18	14	5	13	4	8	
	Presentase (%)	77,27%	40,90%	81,81%	63,63%	22,73%	59,10%	18,19%	36,37%	

Cara penulisan: memberi tanda (√) pada setiap aspek yang dinilai.



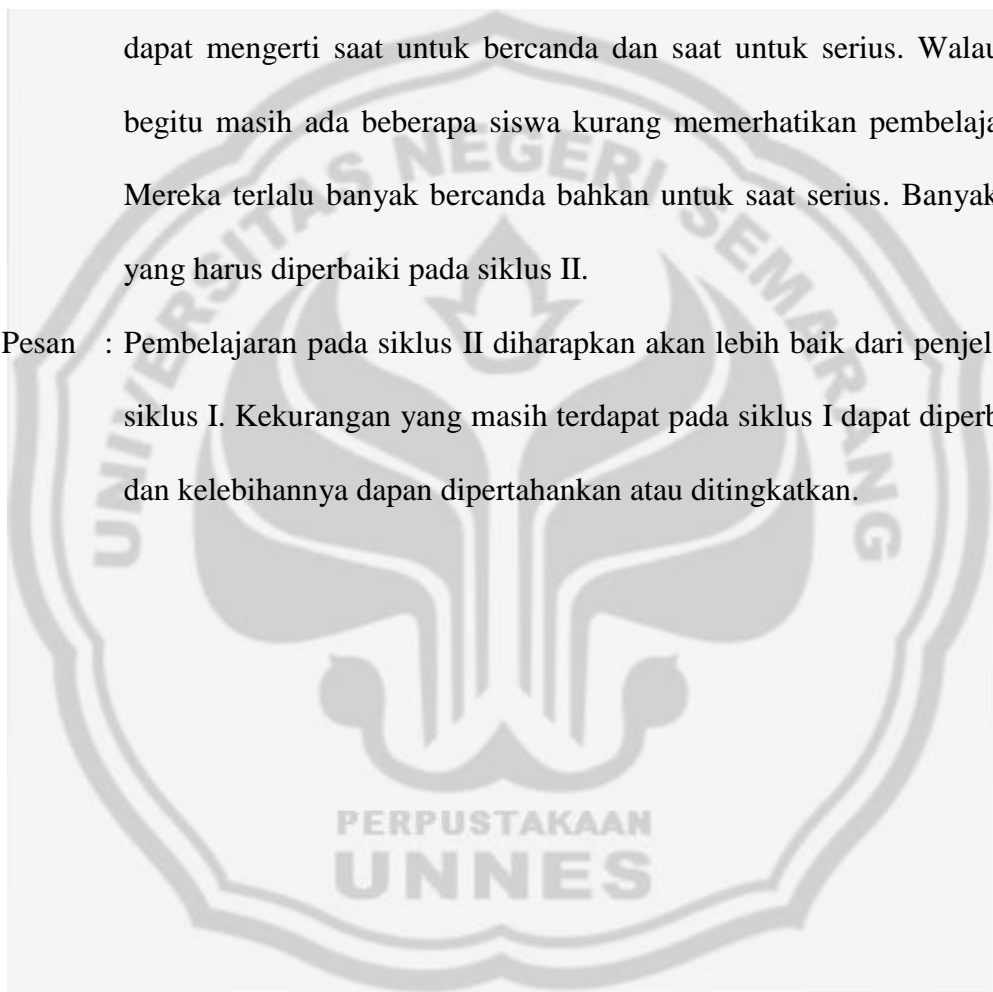


HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media foto?

Kesan : Pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa terlihat sangat senang dan antusias. Suasana dalam kelas terasa santai tapi tetap serius. Para siswa dapat mengerti saat untuk bercanda dan saat untuk serius. Walaupun begitu masih ada beberapa siswa kurang memerhatikan pembelajaran. Mereka terlalu banyak bercanda bahkan untuk saat serius. Banyak hal yang harus diperbaiki pada siklus II.

Pesan : Pembelajaran pada siklus II diharapkan akan lebih baik dari penjelasan siklus I. Kekurangan yang masih terdapat pada siklus I dapat diperbaiki dan kelebihanannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan.



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Koresponden : “Selamat siang anak-anak, sebelumnya kakak minta maaf kalau mengganggu istirahat kalian”

Semua Responden : “Tidak apa-apa, Kak”

Koresponden : “Kalau begitu kita mulai saja, kakak akan bertanya mengenai pembelajaran yang telah kita lakukan bersama, bagaimana pendapat kalian?”

Responden 1 : “Sangat menyenangkan dan mengasyikan. Saya seperti curhat tapi dalam puisi”

Responden 2 : “Iya saya juga sama, menulis puisi dengan foto baru pertama kali saya lakukan. Jadi teringat waktu peristiwa dalam foto saya tadi”

Responden 3 : “Menulis puisi ternyata bisa menyenangkan juga dan pembelajarannya tidak menegangkan”

Koresponden : “Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi tadi?”

Responden 1 : “Kalau saya tidak terlalu merasa kesulitan. Hanya saja banyak sekali yang rebut sendiri, membuat saya tidak konsentrasi”

Responden 2 : “Saya merasa sedikit kesulitan untuk menentukan kata kuncinya. Biasanya saya langsung menulis puisi menjadi sebuah bait. Jadi, menentukan kata kunci kemudian mengembangkannya menjadi sebuah puisi sedikit

mbingungkan”

Responden 3 : “Saya juga sama, apalagi pada dasarnya saya tidak bisa menulis puisi dan kakak menjelaskanya juga terlalu cepat”

Koresponden : “Baik, pada pembelajaran selanjutnya kakak akan berusaha membuat kalian lebih mengerti dan tidak bingung. Apakah kalian memiliki pesan dan kesan terhadap pembelajaran hari ini?”

Responden 1 : “Saya sangat senang dengan pembelajaranya hari ini. Pesannya, kalau bisa besok tidak berisik lagi, ya, Kak?”

Responden2 : “Saya juga senang, ini pengalaman yang baru bagi saya. Semoga besok saya lebih bisa menulis puisi yang indah”

Responden 2 : “Pembelajaranya santai sehingga saya menjadi nyaman mengikutinya tapi menjelaskaanya jangan terlalu cepat, ya, Kak?”

Koresponden : “Terima kasih, ya? Kakak akan mencoba memperbaiki yang masih kurang dalam pembelajaran hari ini. Sampai di sini dulu wawancaranya”

Semua Responden : “Iya, Kak sama-sama”

Keterangan:

1. Koresponden : Peneliti
2. Responden 1 : Siswa yang mendapat nilai tinggi
3. Responden 2 : Siswa yang mendapat nilai sedang
4. Responden 3 : Siswa yang mendapat nilai rendah

Lampiran 14



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Standar Kompetensi : Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui

kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : Menulis puisi berkenaan peristiwa yang pernah dialami

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan memerhatikan judul, kesesuaian isi dengan foto, diksi, pengimajian, rima dan tipografi.

B. Materi Pokok

1. Unsur fisik puisi (pilihan kata, pengimajian, rima dan tipografi)
2. Unsur batin puisi (tema dan perasaan)
3. Penulisan puisi

C. Metode Pembelajaran

Metode : Inkuiri, Penugasan

Teknik : Tanya jawab, Kata kunci

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>2) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat bagi siswa bila mampu menguasainya.</p>	Tanya jawab	15 menit
2.	<p>4) Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok sesuai deret tempat duduk siswa.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>1) Guru menunjukkan pengalaman mereka bersama, yaitu pada saat siswa mengadakan acara Maulid Nabi.</p> <p>2) Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto.</p> <p>3) Guru bersama siswa mengembangkan kata kunci menjadi sebuah puisi yang utuh.</p> <p>4) Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi puisi berdasarkan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	50 menit

	<p>unsur-unsur pembentuk puisi.</p> <p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyiapkan foto yang telah mereka bawa. 2) Guru membimbing siswa untuk mengingat saat peristiwa dalam foto terjadi dan menentukan ide penulisan puisi. 3) Siswa secara individu menerapkan teknik kata kunci dalam menulis puisi, dengan langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> c. Siswa mengidentifikasi kata kunci berdasarkan foto mereka masing-masing. d. Siswa mengembangkan kata-kata yang telah mereka tentukan menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan judul, kesesuaian isi dengan foto, rima, diksi, dan tipografi. 4) Guru meminta siswa memilih satu puisi dari anggota kelompoknya yang paling bagus, kemudian dituliskan kembali dengan tipografi yang mendukung isi puisi ke dalam kertas berwarna yang telah disediakan guru. 5) Siswa diminta menghias puisi dengan memberi warna, menambahkan gambar atau hiasan yang mendukung isi puisi. 	<p>Inkuiri</p> <p>Penugasan</p> <p>Kata kunci</p>	
--	---	---	--

3.	<p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca kembali puisinya. 2) Apabila diperlukan siswa melakukan revisi agar puisi sesuai dengan keinginan. 3) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan individu dan kelompok kepada guru. 4) Setiap perwakilan kelompok menunjukkan hasil karya puisi kelompoknya kemudian dibaca di depan kelas. 5) Kelompok dengan hasil karya puisi paling baik, mendapat hadiah dari guru. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. 2) Guru dan siswa melakukan refleksi. 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang perasaan dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto. 4) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran selanjutnya. 	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>	15 menit
----	---	-----------------------------------	----------

E. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar:
 - 1) Buku Bahasa Indonesia kelas VII
2. Media Pembelajaran:
3. Foto pribadi siswa

F. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
5. Siswa mampu menentukan unsur-unsur pembentuk puisi.	Tertulis	Uraian	Sebutkan unsur-unsur pembentuk puisi.
6. Siswa mampu menentukan tema puisi.	Tertulis	Uraian	Berdasarkan peristiwa dalam foto terjadi, tentukanlah tema puisi yang akan kalian buat.
7. Siswa mampu menentukan kata-kata kunci yang sesuai dengan foto dan peristiwa dalam foto mereka.	Tertulis	Uraian	Tentukanlah kata-kata kunci yang sesuai dengan foto dan peristiwa dalam foto tersebut.
8. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan kata kunci yang telah	Tertulis	Karya	Buatlah puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto.

mereka tentukan dengan memerhatikan judul, kesesuaian isi dengan foto, diksi, rima, tipografi dan pengimajian.			
--	--	--	--

Semarang, April 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Etty Herawati, S.Pd.
NIP. 196406102006042003

Tri Winanci Nugraheni
NIM. 2101407102

Kepala SMP Islam Al Munawaroh Banjarnegara

PERPUSTAKAAN

Etty Herawati, S.Pd.
NIP. 196406102006042003

MAULID NABI

Terdengar gema suara nyanyian Al Quran

Begitu merdu dan megghiasi indahnya hari ini

Tak pernah aku lupa dan ingkari

Kemuliaanmu ya nabi...

Sejuta doa kami panjatkan bersama

Serasa hati kami berubah ceria

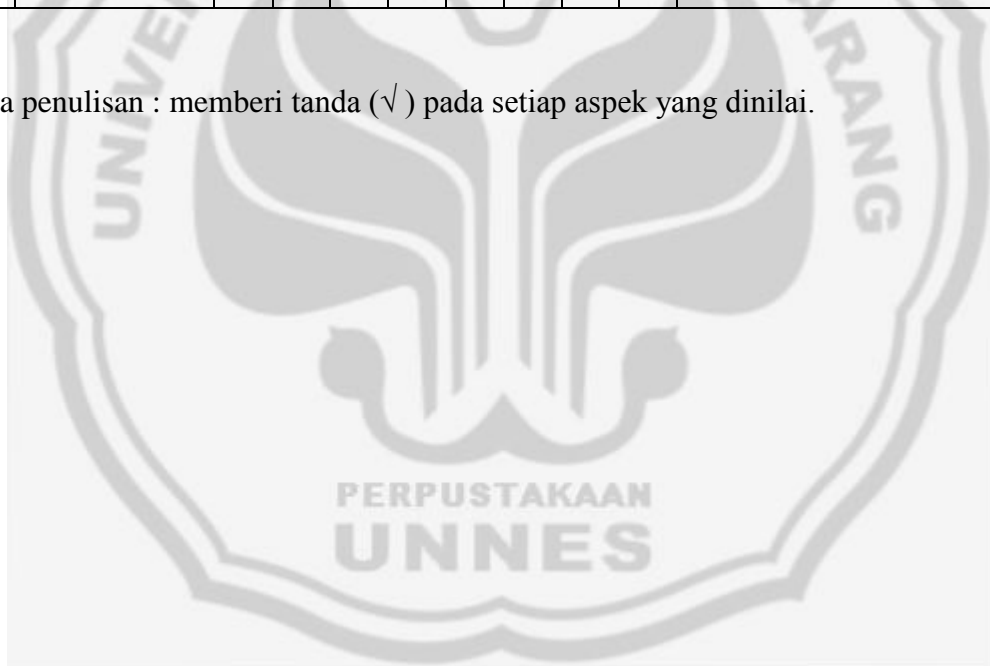
Seperti kembali ke jamanmu dengan pakaian panjang menutup badan
dan kerudung mengghias kepala

Damainya hari ini...MAULID NABI



19.	R-19									kegiatan tanya jawab.
20.	R-20									3. Siswa banyak bergurau
21.	R-21									dan berbicara sendiri
22.	R-22									dengan teman
23.	R-23									4. Siswa tidak serius
24.	R-24									dalam mengerjakan tes
25.	R-25									menulis puisi.
	Jumlah									
	Presentase (100%)									

Cara penulisan : memberi tanda (√) pada setiap aspek yang dinilai.



PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama :

No :

Kelas :

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto? Berikan alasannya!

Jawaban:
.....
.....

2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto (merasa terbantu/biasa saja/merasa kesulitan)? Berikan alasannya!

Jawaban:
.....
.....

3. Berikan pesan dan kesan mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto!

Jawaban:
.....
.....

4. Berikan saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto!

Jawaban:
.....
.....

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci?

Jawaban:



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

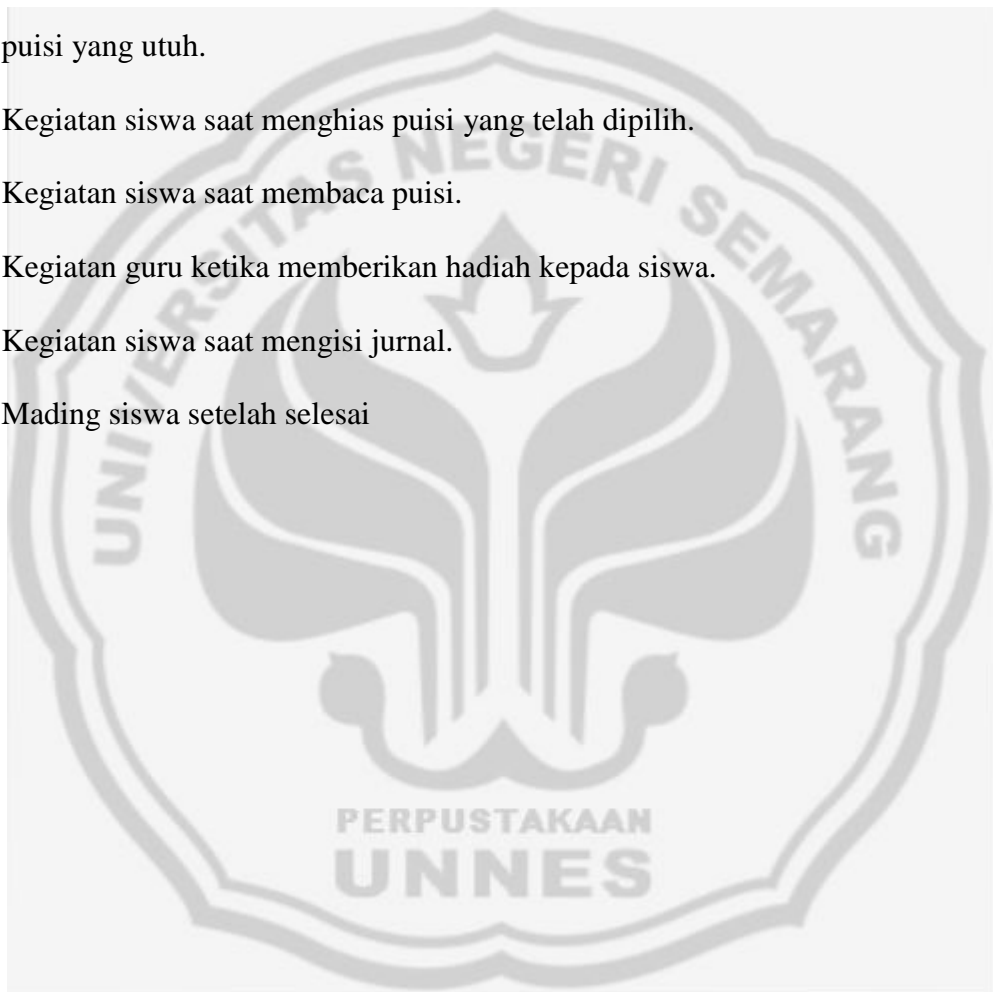
1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?
2. Kesulitan apakah yang anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?
3. Berikan pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media foto?



PEDOMAN PENGAMBILAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS II

Pengambilan gambar dilakukan saat:

1. Kegiatan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menulis puisi.
2. Kegiatan siswa mengingat peristiwa dalam foto.
3. Kegiatan siswa saat menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi puisi yang utuh.
4. Kegiatan siswa saat menghias puisi yang telah dipilih.
5. Kegiatan siswa saat membaca puisi.
6. Kegiatan guru ketika memberikan hadiah kepada siswa.
7. Kegiatan siswa saat mengisi jurnal.
8. Mading siswa setelah selesai

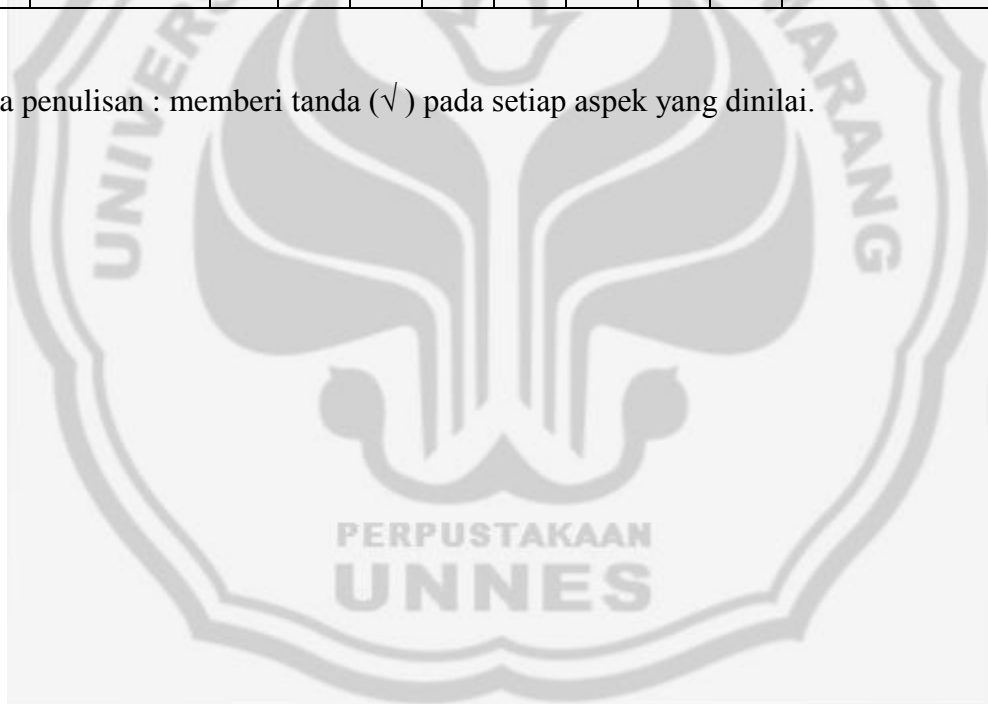


HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No.	Nomor Responden	Kategori Perilaku Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R-01	√	√	√	√	-	-	-	-	1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru.
2.	R-02	√	-	√	-	-	√	-	√	2. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab.
3.	R-03	√	√	√	√	-	-	-	-	3. Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media foto dan teknik kata kunci dalam pembelajaran
4.	R-04	√	√	√	√	-	-	-	-	4. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi
5.	R-05	√	√	√	√	-	-	-	-	Sikap Negatif
6.	R-06	√	√	√	√	-	-	-	-	1. Siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku.
7.	R-07	√	√	√	√	-	-	-	-	2. Siswa mengantuk dan melihat ke arah luar jendela kelas.
8.	R-08	√	√	√	√	-	-	-	-	
9.	R-09	√	√	√	√	-	-	-	-	
10.	R-10	√	-	√	√	-	√	-	-	
11.	R-11	√	√	√	√	-	-	-	-	
12.	R-12	√	√	√	√	-	-	-	-	
13.	R-13	√	√	√	√	-	-	-	-	
14.	R-14	√	√	√	√	-	-	-	-	
15.	R-15	√	-	√	-	-	√	-	√	
16.	R-16	√	√	√	√	-	-	-	-	
17.	R-17	√	√	√	√	-	-	-	-	
18.	R-18	√	√	√	√	-	-	-	-	

19.	R-19	√	√	√	√	-	-	-	-	3. Siswa banyak bergurau
20.	R-20	-	-	-	-	-	-	-	-	dan berbicara sendiri
21.	R-21	√	√	√	√	-	-	-	-	dengan teman
22.	R-22	√	√	√	√	-	-	-	-	4. Siswa mondar-mandir
23.	R-23	√	√	√	√	-	-	-	-	dalam kelas.
24.	R-24	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	22	19	22	20	0	3	0	2	
	Presentase (%)	100%	86,33%	100%	90,90%	0%	13,67%	0%	9,09%	

Cara penulisan : memberi tanda (√) pada setiap aspek yang dinilai.



Lampiran 23



Lampiran 24

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

1. Bagaimana pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media foto dan teknik kata kunci?

Kesan : Pembelajaran siklus II ini terasa lebih menyenangkan. Siswa lebih antusias dan lebih mudah untuk dikoordinasi. Walaupun mereka dalam sebuah kelompok, namun mereka dapat menjaga sikap. Para siswa terlihat lebih serius dari pembelajaran siklus I. Hasil karya puisi yang akan ditempel pada mading di akhir pembelajaran membuat siswa sangat senang. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menghias puisi pilihan mereka. Bahkan mereka rela untuk pulang terlambat dan meminta tambahan waktu agar dapat menghias puisi lebih indah lagi.

Pesan : Semoga pembelajaran siklus II ini dapat memberi hasil yang maksimal dan lebih baik dari hasil pembelajaran pada siklus I. Siswa diharapkan untuk lebih banyak berlatih agar terampil dalam menulis puisi.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

- Koresponden : “Selamat siang semuanya”
- Semua Responden : “Siang, Kakak”
- Koresponden : “Siang ini kita akan sedikit mengobrol dan bertanya jawab mengenai pembelajaran tadi. Maaf, ya? Kalau kalian jadi terlambat pulang”
- Semua Responden : “Tidak apa-apa, Kak”
- Koresponden : “Kalau begitu langsung saja. Bagaimana pendapat kalian dengan pembelajaran yang tadi kita lakukan?”
- Responden 1 : “Pembelajaran yang sangat menyenangkan. Sekarang juga sudah tahu banyak pengalaman teman yang lain. Banyak yang baru saya tahu tentang teman-teman saya. Jadi lebih mengenal rasanya”
- Responden 2 : “Kalau saya merasa senang dengan pembelajaran ini karena merasa menemukan cara yang mudah untuk menulis puisi. Walau hasilnya belum maksimal tapi terasa lebih mudah”
- Responden 3 : “Ini merupakan pengalaman baru bagi saya. Saya senang mendapat sesuatu yang baru ini”
- Koresponden : “Saya bersyukur, kalau kalian dapat menyukai pembelajaran tadi. Apakah kalian masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi tadi?”
- Responden 1 : “Saya sudah tidak merasa kesulitan apapun karena tadi kelas begitu tenang”
- Responden 2 : “Saya sudah lebih mudah dalam menentukan kata kunci dan mengembangkannya tapi masih lamban. Tidak bisa secepat teman yang lain”
- Responden 3 : “Saya walaupun puisinya tidak terlalu bagus, tapi saya puas setidaknya puisi yang saya buat tadi lebih bagus dari yang pernah saya buat sebelumnya”
- Koresponden : “Tidak apa-apa. Kalau kalian giat berlatih, pasti akan menjadi

lebih mudah dan cepat untuk menentukan kata kunci dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Apa pesan dan kesan kalian pada pembelajaran kali ini?”

Responden 1 : “Pembelajaran kali ini lebih menyenangkan dari yang sebelumnya, karena puisinya ditempelkan pada mading. Tadi saya juga menghiasnya menjadi lebih indah. Kalau bisa guru kami nanti juga dapat mengajar kami dengan foto dan teknik kata kunci agar

Responden2 : “Saya senang, ini pengalaman yang baru bagi saya. Semoga besok saya lebih bisa menulis puisi yang indah”

Responden 2 : “Pembelajarannya santai sehingga saya menjadi nyaman mengikutinya tapi menjelaskanya jangan terlalu cepat, ya, Kak?”

Koresponden : “Terima kasih, ya? Kakak akan mencoba memperbaiki yang masih kurang dalam pembelajaran hari ini. Sampai di sini dulu wawancaranya”

Semua Responden : “Iya, Kak sama-sama”

Keterangan:

1. Koresponden : Peneliti
2. Responden 1 : Siswa yang mendapat nilai tinggi
3. Responden 2 : Siswa yang mendapat nilai sedang
4. Responden 3 : Siswa yang mendapat nilai rendah

